

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Nurul Huda

NIM: 212101010024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Nurul Huda
NIM: 212101010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2025

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



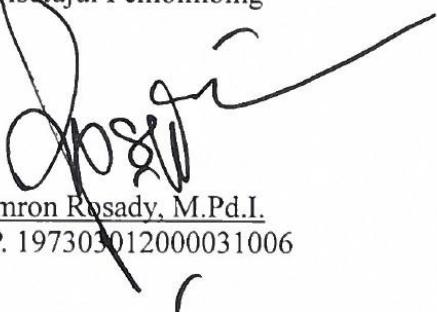
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Nurul Huda
NIM: 212101010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Imron Rosady, M.Pd.I.
NIP. 197303012000031006

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO
KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 06 November 2025

Tim Pengaji

Ketua,


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 198512042015031002

Sekretaris,


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

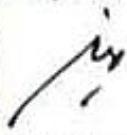
1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
2. Imron Rosady, M.Pd.I.

()



Menyetujui

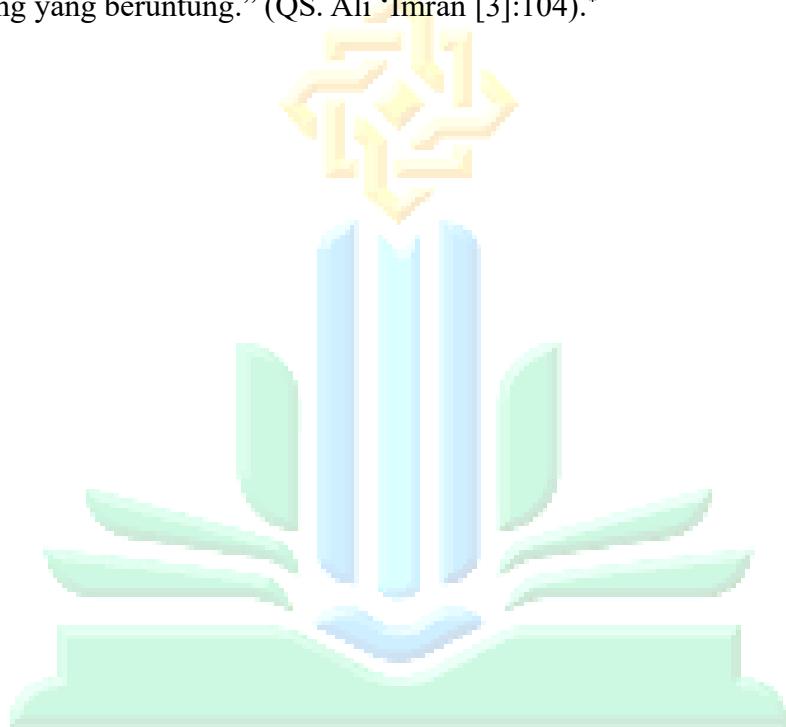
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَنْكُنْ مِنْكُمْ أَمَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۝ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]:104).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Surah Ali 'Imran: Ayat 104*, Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, accessed May 25, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, khususnya ayah dan ibu serta saudara, atas doa, cinta, dukungan, dan semangat yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
2. Sahabat dan rekan seperjuangan, yang selalu hadir memberi motivasi, kebersamaan, dan kenangan yang berarti selama masa perkuliahan.
3. Almamater tercinta, sebagai tempat penulis menempa ilmu, karakter, dan pengalaman berharga.

Semoga karya ini menjadi bentuk bakti kecil yang membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Segala puja dan puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan.

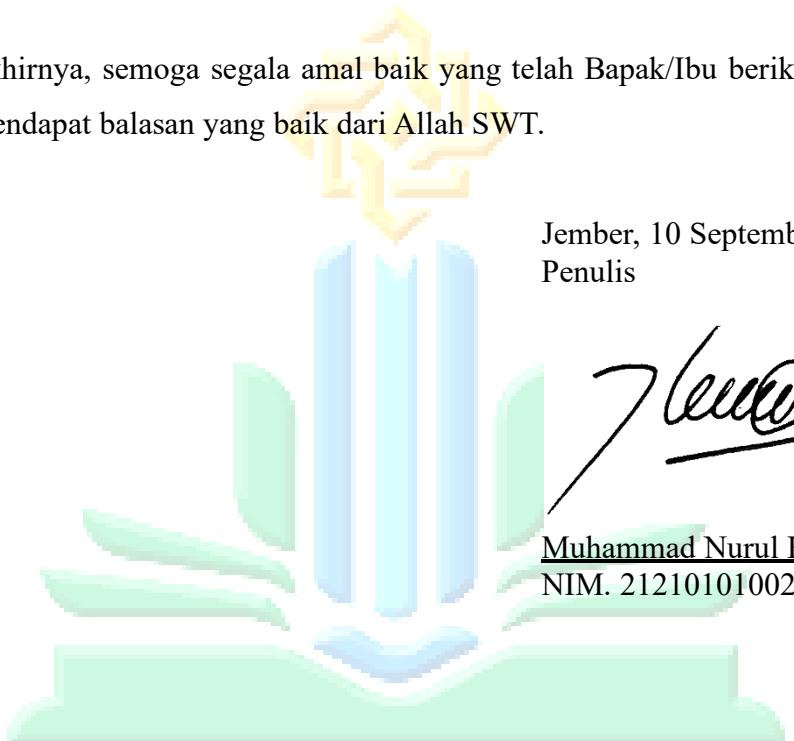
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kegiatan belajar di universitas ini
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
3. Bapak Dr. Khotibul Umam, MA., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk keperluan dan pelaksanaan penelitian
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi serta mempermudah proses administrasi
5. Bapak Imron Rosady, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya dan membimbing serta mengarahkan dengan penuh sabar dan Ikhlas sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini
6. Bapak Dr Mukaffan, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan waktunya dan membimbing serta mengarahkan selama proses perkuliahan

7. Bapak Lukman Fauzi selaku Pengasuh Majelis Nurul Ishlah yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah berkenan meluangkan waktu memberikan informasi
8. Jama'ah dan orang tua Majelis Nurul Ishlah yang telah memberikan kesempatan dan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara sebagai bagian dari penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 September 2025
Penulis


Muhammad Nurul Huda
NIM. 212101010024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Nurul Huda, 2025, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Fenomena sosial di kalangan remaja masih menjadi persoalan, seperti sebagian remaja di desa sidorejo kerap menghabiskan malam minggu dengan nongkrong di pinggir jalan, bahkan ada yang terjerumus pada perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman keras, pil ekstasi, serta melakukan aktivitas keluar malam antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga menimbulkan keresahan terhadap masyarakat dan kedua orang tuanya. Dalam menghadapi hal tersebut, Majelis Nurul Ishlah hadir dengan rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai benteng spiritual sekaligus sarana pembinaan akhlak bagi jama'ah dan masyarakat. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penelitian mengenai peran Majelis Nurul Ishlah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” mencakup tiga hal pokok, yaitu bagaimana program kegiatan keagamaan, bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta bagaimana implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah. Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program, pelaksanaan dan implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di Majelis Nurul Ishlah yang berlokasi di Jl. Masjid Al Muhajirin RT 004 RW 006 Dusun Gumukkembar, Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah meliputi *ta'lim* (pengajian kitab) malam hari dengan pola pembelajaran menyerupai sistem pesantren, rutinan shalawat dan *ta'lim* setiap dua minggu sekali (sabtu malam minggu), buka bersama di bulan ramadhan diisi dengan kegiatan *khataman Al-Qur'an*, santunan anak yatim, dan *reahlah* (ziarah wali). Implikasinya sangat signifikan, yaitu meningkatnya kedisiplinan ibadah, perilaku menjadi lebih sopan, dan menjauhi pergaulan negatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	33
G. Tahap-tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36

B.	Penyajian dan Analisis Data	40
C.	Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP		61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.	Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	15
2.	Tabel 3. 1 Subyek penelitian.....	29
3.	Tabel 4. 1 Data Remaja Majelis Nurul Ishlah.....	39
4.	Tabel 4. 2 Hasil Temuan	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

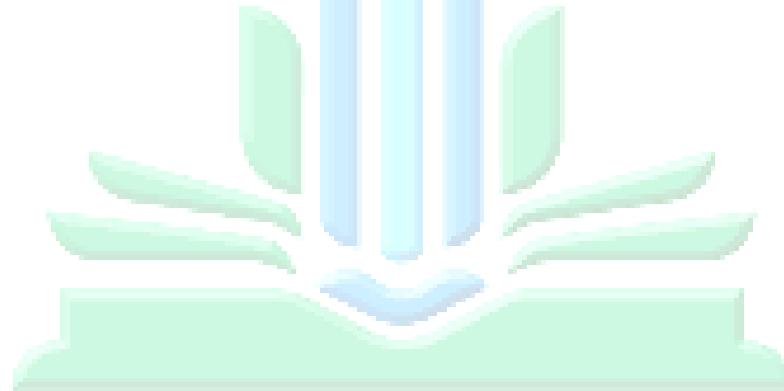
No	Uraian	Hal.
1.	Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah.....	38
2.	Gambar 4. 2 Kegiatan <i>Ta'lim</i>	45
3.	Gambar 4. 3 Kegiatan Shalawat dan <i>Ta'lim</i>	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	66
2.	Matriks Penelitian	67
3.	Jurnal Kegiatan Penelitian	69
4.	Surat Permohonan Ijin Penelitian	70
5.	Surat Keterangan Memberi Izin Penelitian	71
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	72
7.	Pedoman Penelitian	73
8.	Dokumentasi	76
9.	Biodata Penulis	78



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Disadari bahwa akhlak yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Akhlak manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan, dan alam.

Akhlik adalah istilah yang berasal dari kata bahasa arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia, dan dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama islam.¹

Dalam menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran agama islam, pendidikan memegang peranan yang signifikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan dalam dunia Islam tidak dapat dilepaskan dari awal kedatangan agama Islam itu sendiri, karena sejak saat itu Islam hadir sebagai cahaya perubahan dan ketauhidan. Perintah dakwah yang diterima Nabi

¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Askara, 2015), 32.

Muhammad SAW menjadi tanda bahwa era pendidikan Islam telah dimulai.² Rasulullah SAW menjadi suri teladan dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT:

أَفَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْنُوٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. al-Ahzab [33]:21).³

Landasan ini diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعْثِثُ لِأَنَّمَا صَالِحَ الْأَخْلَاقَ

Rasulullah SAW bersabda: “Bawasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad Bin Hanbal, No. 8595)⁴

Ayat dan hadits tersebut, menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan figur utama dalam pembinaan akhlak dan memiliki misi untuk menyempurnakan perilaku manusia. Dengan demikian, penanaman akhlak melalui pendidikan merupakan kelanjutan dari misi kenabian dan menjadi bagian penting dalam membentuk manusia yang berakhlak sesuai ajaran agama islam.

Di Indonesia, pendidikan mendapatkan legalitas dalam berbagai regulasi, yaitu pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”⁵ Ketentuan ini menegaskan kewajiban negara melindungi kebebasan warga menjalankan ajaran agama.

² Nur Khosi'in, "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan", Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Vol. 10, No. 2 (Oktober 2021): 177, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab: Ayat 21, Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, accessed May 25, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/33?from=21&to=21>.

⁴ Tim penyusun, *Pendamping Mutu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 28-29.

⁵ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 ayat (2), <https://www.hukumonline.com/berita/a/makna-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan-beragama-lt656d5dae88d2c/>.

Lebih lanjut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab VI Pasal 13 ayat (1) “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”⁶ dan pasal 26 ayat (1) “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”⁷

Serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memperkuat hal ini. Pasal 21 ayat (1) menyebutkan: “Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.”⁸

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, majelis ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab dan kegiatan sholawat.⁹ Di samping itu, menurut keterangan salah satu warga setempat menyatakan sebagian remaja di desa tersebut kerap menghabiskan malam minggu dengan nongkrong di pinggir jalan, bahkan ada yang terjerumus pada perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman keras, pil ekstasi, serta melakukan aktivitas keluar malam antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga menimbulkan keresahan terhadap masyarakat dan kedua orang tuanya.¹⁰

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pembinaan akhlak, sehingga keberadaan Majelis Nurul Ishlah dan kegiatan keagamaannya menjadi

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 13 ayat (1), <https://www.regulasisip.id/book/1393/read>.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 26 ayat (1), <https://www.regulasisip.id/book/1393/read>.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 21 ayat (1), <https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%20Tahun%202007.pdf>.

⁹ Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 14 April 2025.

¹⁰ Afin, diwawancarai oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 14 April 2025.

sangat signifikan untuk dikaji dalam rangka memahami perannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di tengah masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Suci Wulansari (2020) yang berjudul “Implementasi Program Kegiatan dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang” merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, sedangkan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan yang diterapkan pondok pesantren, seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, shalat malam, kajian kitab kuning, tahlidzul Qur'an, latihan khitobah, dan Maulid Simtuduror untuk meningkatkan kualitas santri. Fokus penelitian diarahkan pada tiga program utama, yaitu tahlidzul Qur'an, kajian kitab kuning, dan latihan khitobah. Penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana kegiatan keagamaan dapat membentuk kualitas pribadi dan akhlak santri melalui program terstruktur.¹¹

Penelitian Eka Kusuma Wardani (2019) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan mencakup nilai ibadah, nilai kesopanan, nilai akhlak dan kedisiplinan. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

¹¹ Suci Wulansari, “Implementasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), https://digilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.

¹² Eka Kusuma Wardani, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019),

Namun, penelitian tersebut belum mengkaji implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan majelis taklim, bukan sekolah atau pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran lembaga keagamaan yang bukan sekolah atau pesantren dalam penanaman nilai-nilai akhlak di tengah masyarakat desa.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹³ Adapun fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

https://dilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 92.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.¹⁴ Adapun tujuan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁵ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama terkait implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak
 - b. Bagi Jama’ah

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 92.

¹⁵ Tim penyusun, 93.

Penelitian ini dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian yang berakhhlak mulia.

c. Bagi Majelis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk terus mengembangkan kegiatan keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peniliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁶ Adapun istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan keagamaan

Implementasi kegiatan keagamaan merupakan proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang bersifat religius secara terencana dan terarah sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan beragama. Implementasi ini mencakup serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk menjalankan ajaran agama dalam berbagai bentuk kegiatan sehari-hari, sehingga tercapai nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang diharapkan.

2. Penanaman nilai-nilai akhlak

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 93.

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu proses sadar dalam membentuk kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang agar sesuai dengan tabiat yang baik serta norma moral yang berlaku dalam kehidupan.

Berdasarkan definisi istilah di atas, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terencana dan terarah di Majelis Nurul Ishlah, dengan tujuan membentuk kepercayaan, sikap, dan perilaku agar sesuai dengan tabiat yang baik serta norma moral yang berlaku dalam kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab kedua menyajikan kajian pustaka yang meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”.

Kemudian, bab ketiga menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis yang menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 93.

Terakhir, bab kelima memuat penutup yang menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menguraikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁸ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”, antara lain:

1. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Suci Wulansari pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang”.¹⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian ini berupa data-data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Teknik analisis datanya dengan menggunakan tahap-tahap analisis data dari Miles dan Huberman yakni tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program kegiatan keagamaan di pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri yakni dengan beberapa kegiatan yang sudah ada di pondok pesantren Qosim Al-Hadi. Seperti: a. Sholat dhuha, b.

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 93.

¹⁹ Suci Wulansari, “Implementasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), https://digilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.

shalat jama'ah lima waktu, c. Sholat malam dan mujahadah, d. Kajian kitab kuning, e. Program tahlidzul Qur'an, f. Latihan khitobah, g. Maulid simtuduror. Tapi di sini hanya fokus ke program tahlidzul Qur'an, kajian kitab kuning, dan pelatihan khitobah untuk meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Qosim Al-Hadi. Program kegiatan tahlidzul Qur'an, merupakan program atau kegiatan unggulan. Santri yang mengambil program tahlidzul Qur'an yaitu santri yang siap menghafal Al-Qur'an dan mendalaminya. Proses pelaksanaanya dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pertama Melakukan pemebelajaran jilid 1 samapai 6 dengan menggunakan metode Qira'ati dan amsilati, setelah itu belajar tajwid dilanjutkan dengan pemebelajaran Ghorib, dan yang terakhir bisa langsung menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di kajian kitab kuning merupakan program wajib untuk dilakukan semua santri. Proses pelaksanaannya dimasukan kedalam pelajaran kelas madin, yaitu madin setelah sholat ashar dan madin setelah sholat isya'. metode pengajaranya dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Dan yang terakhir ada program kegiatan pelatihan khitobah, yakni dilakukan setiap hari kamis malam jum'at setelah kegiatan ndziba'an dan semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengembangkan dakwah santri melalui *bil lisan*.

2. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Eka Kusuma Wardani pada tahun 2019 berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul".²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah Field research. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya dengan melalui; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Eka Kusuma Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), https://digilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul adalah Nilai Ibadah, Nilai kesopanan, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. 2) Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan Ekstrakurikuler.

3. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Fitriyani pada tahun 2020 berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas”.²¹ Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (field research) bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan / verifikasi data.

Berdasarkan perolehan-data baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, menunjukkan bahwa penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode kegiatan rutin harian yang meliputi shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, shalat dhuha, dan tadarus al-Qur'an. Kemudian kegiatan mingguan yang meliputi pembacaan Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, dan infaq. Kemudian kegiatan tahunan yang meliputi PHBI, dan amaliah ramadhan. Dari analisis yang peneliti lakukan pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yakni dengan menanamkan nilai-nilai islam dalam kegiatan keagamaan. Dengan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah dan shalat dhuha menjadikan siswa lebih disiplin dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, tadarus al-Qur'an meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kegiatan infaq menjadikan siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama, mengikuti

²¹ Fitriyani, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), https://repository.uinsaizu.ac.id/7590/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

kegiatan Maulid Nabi meningkatkan kecintaan siswa kepada Rasul serta meneladani sikap dan sifat Rasul. Memberikan hukuman atau teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan kegiatan keagamaan menjadikan siswa memiliki tingkat kesadaran akan kesalahannya dan membuat efek jera supaya lebih patuh terhadap peraturan yang diterapkan.

4. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Miftahul Jannah pada tahun 2023 berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI AT-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendiskripsikan berbagai kejadian-kejadian dan informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Subjek dalam penelitian ini ialah guru akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa kelas IV MI At-Tahzib Kekalt, untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh peneliti melakukan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap Allah SWT yaitu dengan melakukan kegiatan membaca Qur'an, membaca sholawat, shalat dhuha, shalat zuhur berjamah, dan membaca surah yasin setiap hari jum'at, kemudian penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil, berbuat baik kepada teman, sopan santun, jujur, amanah, dan disiplin. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu keteladanan, ceramah, dan pembiasaan. Sedangkan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah yaitu adanya siswa yang suka mengganggu temannya saat belajar maupun

²² Miftahul Jannah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI AT-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), https://etheses.uinmataram.ac.id/5600/1/Miftahul_Jannah_190106112.pdf.

saat mengerjakan tugas, ada beberapa siswa yang bermain saat kegiatan imtaq sehingga teman-temannya yang lain kurang fokus mendengarkan guru menyampaikan ceramah, saat melaksanakan shalat duhah masih ada beberapa siswa yang berlarutan kesana kemari, ada yang belanja dulu baru mengambil air wudu', pada saat shalat masih ada yang saling dorong-dorongan dan kurangnya kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua.

5. Hasil penelitian dari studi sebelumnya oleh Hanan Hidayat pada tahun 2024 berjudul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten".²³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Maret 2024. Setting penelitian bertempat di majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Subjek penelitian adalah pengasuh dan pengelola majelis taklim, sedangkan informan penelitian adalah para remaja di majelis taklim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif seperti: Hadroh, Al-Barzanji, Mujahadah, Dzikir Tahlil, Sholat Tarawih, Kultum Ramadhan, Tadarus Al-Qur'an, dan Kajian Kitab. Dan juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. 2) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis

²³ Hanan Hidayat, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2024), <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9657/1/SKRIPSI%20HANAN%20HIDAYAT%20%282023%29.pdf>.

taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Faktor pendukung yaitu: adanya dukungan finansial dari para jama'ah, adanya kesadaran dan kemauan sendiri dalam diri para jama'ah, semangat para jama'ah, solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jama'ah. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: kesibukan sebagian para jama'ah, sarana dan prasarana yang masih minim, kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga membawa pengaruh kurang baik bagi para remaja.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama penulis, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci Wulansari, 2020, Implementasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang	Sama-sama bertema kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada program tahlidzul Qur'an, kajian kitab kuning, dan pelatihan khitobah serta pelaksanaannya b. Lokasi penelitian di pondok pesantren c. Penelitian kualitatif deskriptif
2.	Eka Kusuma Wardani, 2019, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul	Sama-sama bertema kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan dan mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul b. Lokasi penelitian di sekolah umum c. Penelitian kualitatif deskriptif

No	Nama penulis, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Fitriyani, 2020, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas	Sama-sama bertema kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas b. Lokasi penelitian di sekolah umum c. penelitian kualitatif lapangan (field research) bersifat deskriptif kualitatif
4.	Miftahul Jannah, 2023, Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI AT-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023	Sama-sama bertema kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus mendeskripsikan nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan pada siswa, upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa, serta hambatan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023 b. Lokasi penelitian di MI atau SD (Sekolah Dasar) c. Penelitian kualitatif deskriptif
5.	Hanan Hidayat, 2024, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten	Sama-sama bertema kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten b. Lokasi penelitian c. Penelitian kualitatif deskriptif

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa semuanya memiliki kesamaan tema yaitu membahas kegiatan keagamaan, namun masing-masing memiliki fokus, sasaran, dan konteks yang berbeda dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Penelitian Suci Wulansari (2020) menitikberatkan pada pelaksanaan program tahlidzul Qur'an, kajian kitab kuning, dan pelatihan khitobah di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan kualitas santri. Penelitian Eka Kusuma Wardani (2019) mengulas penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul, sedangkan Fitriyani (2020) mengkaji pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMPN 2 Patikraja. Penelitian Miftahul Jannah (2023) berfokus pada penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa kelas IV MI At-Tahzib beserta metode dan hambatannya, dan penelitian Hanan Hidayat (2024) mengkaji penanaman nilai akhlak pada remaja melalui berbagai kegiatan majelis taklim serta faktor pendukung dan penghambatnya. Berbeda dari semua penelitian tersebut, penelitian ini yang berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo" mengkaji program kegiatan, pelaksanaannya, serta implikasinya di tengah masyarakat desa, sehingga memberikan kontribusi baru pada kajian implementasi kegiatan keagamaan di lembaga nonformal.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas serta mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁴ Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi kegiatan keagamaan

Menurut Nurdin Usman, "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk

²⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 94.

mencapai tujuan kegiatan.”²⁵ Implementasi adalah suatu penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan implikasi positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁶

Istilah kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan “Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas atau secara lebih luas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama.”²⁷

Implementasi kegiatan keagamaan mencakup serangkaian tindakan nyata individu atau kelompok untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Menurut Charles O. Jones, “berjalannya program didukung oleh tiga bidang kegiatan utama: pengorganisasian, interpretasi, aplikasi atau penerapan.”²⁸

a. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas sangat diperlukan agar program dapat berjalan efektif. Handoko mendefinisikan “pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.”²⁹ Menurut Khoirul et al, manajemen organisasi diantaranya sebagai berikut:

²⁵ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2019): 176, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

²⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), 23.

²⁸ Eunike Peisyen Rahel Piay, Masje S. Pangkey, dan Novie Palar, “Implementasi Program Gotong Royong di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 9, no. 4 (2023): 366-378, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/49653/43393/124720>.

²⁹ Imam Subekti, “Pengorganisasian dalam Pendidikan,” *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

1) Perencanaan yang terarah

Organisasi harus memiliki rencana yang terperinci dan strategi yang terorganisir agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2) Struktur organisasi

Organisasi perlu memilih struktur yang sesuai dengan tujuan, ukuran, dan lingkungan eksternal mereka.

3) Pemilihan gaya kepemimpinan

Organisasi perlu memilih dan mengembangkan pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mereka.

4) Pengarahan dan motivasi

Organisasi perlu memahami faktor-faktor yang memotivasi karyawan atau anggota organisasi dan mengadopsi praktik manajemen yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

5) Pengelolaan konflik dan komunikasi

Organisasi perlu mengembangkan keterampilan manajerial dalam menangani konflik dan memastikan aliran komunikasi yang baik.

6) Penggunaan teknologi dan inovasi

Organisasi perlu terus menerapkan teknologi dan menggencarkan inovasi.

7) Evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan

Organisasi perlu melakukan penilaian kinerja secara teratur dan selalu mencari cara untuk meningkatkan proses dan hasil kerja.³⁰

b. Interpretasi

Pelaksana harus dapat menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Freeman Tilden mengemukakan bahwa “interpretasi adalah sebuah kegiatan yang mempunyai sifat mendidik dan memiliki

³⁰ Viona Ananda Putri dan Wahyu Eko Pujianto, “Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha,” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 3, no. 1 (Maret 2024): 66–78, <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3284>.

maksud untuk mengungkapkan arti dan hubungan melalui perantara berdasarkan dari objek asli serta pengalaman.”³¹

Secara etimologis, “interpretasi” berasal dari bahasa Inggris *interpreter*, yang berakar pada bahasa Latin *interpretes* berarti “penjelas”, yaitu seseorang yang menjelaskan hal yang tidak jelas.³² Dalam KBBI, “interpretasi diartikan sebagai pemberian kesan, pendapat, atau tafsiran terhadap sesuatu.”³³

c. Aplikasi atau Penerapan

Perlu ada prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai jadwal kegiatan sehingga tidak bertabrakan dengan program lainnya. Menurut KBBI, “penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.”³⁴ Sementara itu, beberapa ahli mendefinisikan “penerapan sebagai tindakan mempraktikkan teori atau metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh kelompok tertentu.”³⁵

2. Penanaman nilai-nilai akhlak

Menurut Chabib Toha, “penanaman nilai adalah proses sadar dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang agar sesuai dengan sistem kepercayaan tertentu yang memandu tindakan apa yang pantas atau tidak pantas dilakukan.”³⁶ Steeman menjelaskan bahwa, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi,

³¹ Gilang P., “Pengertian Interpretasi Menurut Para Ahli dan Berbagai Tujuannya,” *Gramedia Blog*, diakses 6 Mei 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-interpretasi/>.

³² Anugerah Ayu Sendari, “Apa Itu Interpretasi? Ini Pengertian dan Bentuknya,” *Liputan6*, 12 Mei 2023, diperbarui 16 Januari 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5284739/apa-itu-interpretasi-ini-pengertian-dan-bentuknya>.

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), s.v. “interpretasi,” diakses 6 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/interpretasi>.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), s.v. “terap,” diakses 6 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/terap-2>.

³⁵ Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, “*Penerapan ‘Acceleration to Improve the Quality of Human Resources’ dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015*,” *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)* 2, no. 2 (2013): 155, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

³⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), 61.

dan tujuan.³⁷ Secara etimologis, *akhlak* berasal dari kata Arab “*khulq*” yang berarti tabiat atau watak, dan dalam bahasa Indonesia sering disamakan dengan budi pekerti atau moral.³⁸ Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حجة
إلى فكر وروية

Artinya: Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.³⁹

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai akhlak merupakan upaya yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang sehingga tindakan baik dapat muncul secara spontan dan konsisten. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak, terdapat metode yang dapat digunakan. Abudin Nata menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab, istilah metode diungkapkan dengan beberapa kata, yaitu *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (perantara atau mediator).⁴⁰ Sementara itu, menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan, “ada lima metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.”⁴¹

a. Metode keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam penanaman nilai-nilai Islam yang akan mudah diinternalisasi anak menjadi kepribadian. Metode ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya individu. Anak cenderung

³⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Askara, 2015), 29.

³⁸ Mifta Alviana and Desy Naelasari, “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang,” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (April 2022): 78, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

³⁹ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (Bandung:Kharisma, 1994, cet I), 31.

⁴⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 60.

⁴¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014), 515.

mengidentifikasikan dirinya dengan pendidik. Ketika pendidik berbicara jujur dan dapat dipercaya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran dan amanah, dan begitu pula sebaliknya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu perilaku tertentu secara otomatis tanpa perencanaan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Metode pembiasaan mempunyai tujuan untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang dengan cara membina perbuatan-perbuatan yang baik sehingga pada akhirnya perbuatan baik tersebut akan terinternalisasi dalam diri. Dalam praktek pembiasaan dapat menggunakan dua jenis pembiasaan. Pertama, pembiasaan yang bersifat otomatis, pembiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran atas manfaat dan tujuan. Kedua, pembiasaan melalui pengarahan dan keteladanan sehingga akan memiliki pengertian yang akan melahirkan kesadaran melakukan tindakan dan perbuatan tersebut.

c. Metode nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode efektif juga dalam membentuk keimanan, akhlak, mental, dan sosial. Nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat individu mengerti tentang hakekat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah.

Nasehat yang diberikan hendaknya juga disesuaikan dengan kondisi masing masing individu. Nasehat yang disampaikan harus bersifat persuasive yang disertai dengan pengambilan hati, kalimat yang digunakan pun harus baik didasarkan pada hal-hal islami, sehingga nasehat tersebut akan dipahami dan dapat terinternalisasikan dalam diri pribadi.

d. Metode perhatian/pengawasan

Penanaman nilai dengan perhatian adalah metode dengan mengikuti perkembangan individu dan mengawasinya dalam segala bentuk, baik

aqidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Artinya perhatian yang diberikan dapat mulai dari gerak gerik, perkataan, perbuatan, sampai pada orientasi dan kecenderungan. Jika yang dilakukan adalah sesuatu yang baik, maka pendidik memotivasi, namun jika perbuatan tidak baik dilakukan maka pendidik akan melarang dan memperingatkan serta menjelaskan akibat buruk dari perbuatan tersebut.

e. Metode Hukuman

Dalam proses penanaman nilai-nilai Islam, metode hukuman memang sangat diperlukan apabila perilaku dari individu tidak sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam. Adakalanya pendidik menggunakan hukuman sebagai cara mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Tingkat hukuman pun disesuaikan dengan tingkat besar kecilnya pelanggaran masing-masing individu. Namun, sifat dari hukuman tersebut hanya untuk membuat jera agar tidak melakukan atau mengulangi lagi.⁴²

3. Religiusitas

Menurut Jalaluddin, religiusitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ada dalam diri setiap individu yang mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketiaatan mereka terhadap agama atau keyakinan yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Sejalan dengan pandangan tersebut, Shihab menjelaskan bahwa religiusitas mempunyai tiga arti. Pertama, religius artinya taat beragama. Pengertian ini dikaitkan dengan kamus sosiologi yang mengartikan religiusitas bersifat keagamaan. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya

⁴² Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (Maret 2020): 5.

⁴³ Jalaluddin R, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 700.

(yaitu Allah SWT.) dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar yaitu iman, islam dan ihsan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat Jalaluddin dan Shihab, dapat dipahami bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan ketaatan ritual yang bersifat vertikal antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga tampak dalam hubungan horizontal dengan sesama dan lingkungan. Dengan demikian, religiusitas mencakup dimensi keyakinan, pengamalan ibadah, serta sikap hidup yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan pandangan tersebut, Huber dan Huber mengemukakan bahwa religiusitas terdiri atas lima dimensi, yaitu:

a. Dimensi pengetahuan agama (*Intellectual dimension*)

Pengalaman individu yang mempunyai beberapa pengetahuan dan kemampuan mereka menjelaskan pandangannya tentang transenden, agama, dan keberagamaan.

b. Dimensi keyakinan (*Ideology*)

Pengalaman individu yang memiliki keyakinan yang menganggap eksistensi dan esensi realitas transenden dan percaya bahwa ada hubungan antara transenden dan kemanusiaan.

c. Dimensi praktik umum (*Public practice*)

Pengalaman individu yang memiliki komunitas agama yang dimanifestasikan dalam partisipasi publik pada ritual keagamaan dan aktifitas komunitas keagamaan.

d. Dimensi praktik pribadi (*Private practice*)

Pengalaman individu yang dicurahkan pada sesuatu yang transenden dalam aktivitas dan ritual individu pada tempat khusus (*private*)

e. Dimensi pengalaman keberagamaan (*Religious experience*)

Pengalaman individu yang mengalami beberapa macam kontak langsung pada realitas yang paling besar secara emosional.⁴⁵

⁴⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 12.

⁴⁵ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, 19-20.

4. Spiritualitas

Ardian mendefinisikan pengertian spiritualitas yaitu konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksitas) kepada suatu yang lebih besar dari kita, yang disertai usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh.⁴⁶

Spilika dalam Dale dan Daniel membagi konsep spiritualitas kedalam 3 bentuk, yaitu:

a. Bentuk spiritualitas yang berorientasi pada Tuhan (*God-oriented*)

Pemikiran, pandangan maupun praktek spiritualitasnya bersandar pada teologis atau atas wahyu dari Tuhan. Ini dapat ditemukan pada hampir semua bentuk praktek agama-agama yang dilembagakan, seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, dan lain-lain.

b. Bentuk spiritualitas yang berorientasi pada dunia/alam (*world-oriented*)

Bentuk spiritualitas yang didasarkan pada harmoni manusia dengan ekologi dan alam. Mungkin kita pernah menyaksikan film *The secret*, yang banyak sekali menyinggung perihal harmoni alam dengan pikiran manusia, bahwa alam adalah medan magnet yang akan merespon segala pikiran manusia, karena itulah manusia diwajibkan untuk senantiasa mengembangkan pemikiran positif agar alam semesta memberikan umpan-balik yang positif juga menuju kehidupan yang maslahat secara batiniah.

c. Spiritualistik humanistik

Yang mendasarkan bentuk spiritualnya pada optimalisasi potensi kebaikan dan kreativitas manusia pada puncak pencapaian termasuk dalam hal ini pencapaian prestasi.⁴⁷

⁴⁶ Narmiyati, Ati Kusmawati, dan Moh. Amin Tohari, “Dinamika Nilai-Nilai *Spiritual Well-Being* pada Wanita Tuna Susila di Panti,” *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2, no. 1 (April 2021): 1–23.

⁴⁷ Syamsuddin dan Azlinda Azman, “Memahami Dimensi Spiritualitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial (*Understanding the Dimension of Spirituality in Social Work Practice*),” *Informasi* 17, no. 2 (2012), 113-114.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi kegiatan keagamaan, penanaman nilai-nilai akhlak, religiusitas, dan spiritualitas merupakan empat konsep yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam membangun kualitas pribadi serta kehidupan sosial. Kegiatan keagamaan menjadi wadah nyata untuk menerapkan ajaran agama secara terencana dan terstruktur, sehingga nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman edukatif yang membentuk karakter secara konsisten. Religiusitas kemudian menjadi kondisi internal yang menggerakkan individu untuk berperilaku sesuai ajaran agama, tidak hanya dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga dalam hubungan horizontal dengan sesama dan lingkungan. Religiusitas mencakup pengetahuan, keyakinan, pengalaman spiritual, serta praktik ibadah yang memadukan aspek iman, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas sebagai pengalaman mendalam dalam mencari makna hidup dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, melengkapi keseluruhan proses tersebut melalui tiga bentuk orientasi utama yaitu kepada Tuhan, kepada alam, dan kepada potensi kemanusiaan, sehingga membentuk integrasi utuh antara keyakinan, perilaku, dan pengalaman batin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa:

“Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study, personal experience, introspective, life story interview, observational, historical, interactional, and visual tests that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives.”⁴⁸

Artinya “penelitian kualitatif berfokus pada beberapa metode, yang melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok bahasannya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari berbagai hal dalam lingkungan alami mereka, mencoba memahami atau menafsirkan fenomena dalam konteks makna yang diberikan orang kepada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, wawancara kisah hidup, tes observasi, historis, interaksi, dan visual yang menggambarkan momen rutin dan bermasalah serta makna dalam kehidupan individu”.

Dalam pendekatan kualitatif ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Berg: *“case study methods involve systematically gathering enough information about particular person, social setting, event, or group to permit the researcher effectively understand how it operates of*

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

*fuctions.....*⁴⁹ Artinya “metode studi kasus melibatkan pengumpulan informasi yang cukup secara sistematis tentang orang tertentu, lingkungan sosial, peristiwa, atau kelompok untuk memungkinkan peneliti secara efektif memahami bagaimana ia beroperasi”.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus ini dipandang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta menggambarkan secara rinci fokus penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁰ Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Nurul Ishlah yang berlokasi di Jl. Masjid Al Muhajirin RT 004 RW 006 Dusun Gumukkembar, Desa Sidorejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

Pemilihan Majelis ini didasarkan pada perannya yang signifikan sebagai wadah penanaman nilai-nilai akhlak di tengah masyarakat. Sejak berdirinya, majelis ini konsisten mengadakan kegiatan shalawat dan taklim sebagai sarana pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini memuat jenis data dan sumber data yang meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵¹

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

⁵⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 94.

⁵¹ Tim penyusun, 95.

karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵² Adapun subyek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Subyek penelitian

No	Nama Informan	Status
1.	Lukman Fauzi	Pengasuh dan Pengurus Majelis Nurul Ishlah
	Jaenul	
	Fatih	
2.	Afin	Jama'ah Majelis Nurul Ishlah
	Galih	
	Salfa	
3.	Agustini	Orang Tua Jama'ah Majelis Nurul Ishlah
	Budi	
	Slamet	

Informan tersebut dipilih karena mewakili peran dan sudut pandang yang berbeda dalam kajian implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah.

Selain data primer yang diperoleh langsung dari informan di atas, peneliti juga memanfaatkan data sekunder untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, melainkan berasal dari informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses melalui kegiatan membaca, melihat, atau mendengarkan. Sumber ini mencakup referensi yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan situs web terpercaya.⁵³

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

⁵³ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 210.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan serta mendeskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah *non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu metode pengamatan di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan, namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara alami dan objektif. Data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi:

- a. Program kegiatan keagamaan
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- c. Implikasi kegiatan keagamaan
- d. Metode penanaman nilai-nilai akhlak
- e. Kitab yang digunakan
- f. Jumlah jama'ah

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka

⁵⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 95.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

(*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁶

Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan, namun bersifat terbuka dan fleksibel. Peneliti tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan, tetapi dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan untuk menggali data secara lebih mendalam sesuai dengan konteks jawaban informan.⁵⁷ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual dari narasumber. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai:

- a. Program kegiatan keagamaan
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- c. Implikasi kegiatan keagamaan
- d. Metode penanaman nilai-nilai akhlak
- e. Kitab yang digunakan
- f. Jumlah jama'ah

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, visual, maupun *artefact* yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, laporan, arsip, foto, struktur organisasi, hingga kitab yang digunakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data otentik yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.⁵⁸ Data yang diperoleh dari dokumentasi antara lain:

- a. Profil Majelis Nurul Ishlah
- b. Struktur Organisasi
- c. Data jama'ah
- d. Program kegiatan

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁵⁷ A. Muri Yusuf, 377.

⁵⁸ A. Muri Yusuf, 391.

- e. Kitab yang digunakan
- f. Dokumen pendukung lainnya yang relevan dan valid.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan penggerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁵⁹

Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, kutipan, dan dokumen cenderung lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut perlu diproses dan dianalisis terlebih dahulu sebelum dapat digunakan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldana sebagai analisis data yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*): Menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).
2. Penyajian data (*display data*): Kumpulan informasi yang telah tersusun, yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi kondensasi data, *display data* dan penarikan kesimpulan berikutnya.⁶⁰

⁵⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 95.

⁶⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 407.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.⁶¹ Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Terdapat dua bentuk utama triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang berbeda terhadap topik yang sama. Hal ini dapat diwujudkan melalui penambahan jumlah informan (*multiple resources*), baik dari segi jumlah maupun keragamannya. Sebagai contoh, ketika peneliti memperoleh informasi dari satu narasumber melalui wawancara, maka informasi tersebut dapat diverifikasi kepada narasumber lain. Jika terdapat perbedaan informasi, maka perlu dilakukan wawancara lanjutan kepada sumber ketiga, dan seterusnya, hingga diperoleh kesimpulan yang paling meyakinkan dan konsisten.
2. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji aspek yang sama. Misalnya, jika pada tahap pertama data dikumpulkan melalui observasi, maka tahap selanjutnya dapat dilakukan wawancara untuk mengkaji hal yang sama. Jika data yang diperoleh belum meyakinkan, maka peneliti dapat menelusuri dokumen atau arsip yang relevan untuk memperkuat temuan. Dengan demikian, triangulasi dapat meningkatkan keabsahan data melalui konfirmasi silang dari berbagai sumber dan metode.⁶²

⁶¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 95.

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 395.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶³ Adapun rincian tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun rancangan lapangan
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap Pengolahan Data

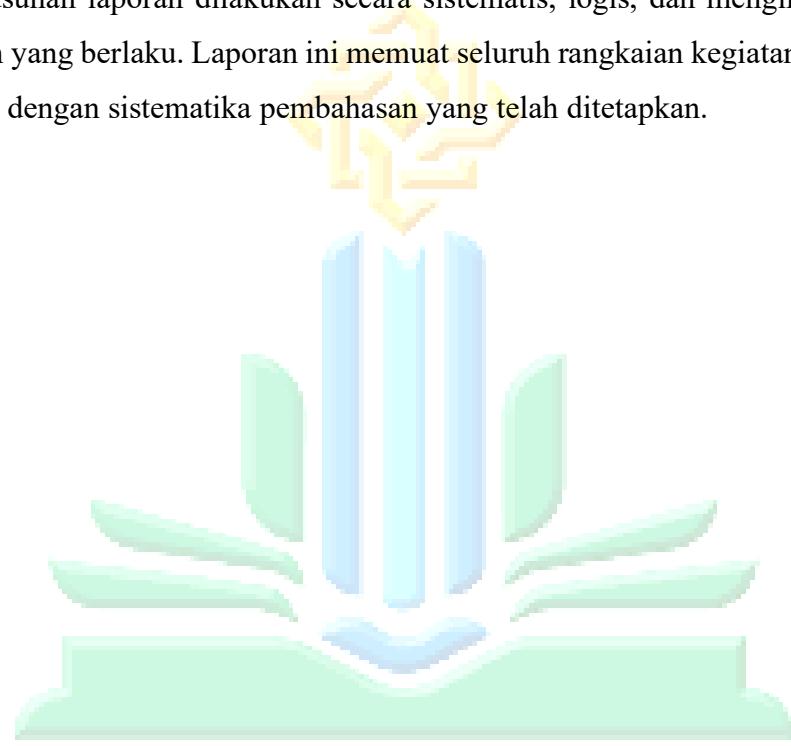
Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Kondensasi data
- b. Penyajian data

⁶³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 96.

- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya⁶⁴

Sebagai tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan yang telah diperoleh dan dianalisis. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis, logis, dan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku. Laporan ini memuat seluruh rangkaian kegiatan penelitian sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 47.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁶⁵

1. Profil Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
 - a. Nama Lembaga Pendidikan Nonformal : Majelis Nurul Ishlah
 - b. Alamat : Jl. Masjid Al Muhajirin RT 004 RW 006 Dusun Gumukkember Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
 - c. Pengasuh Majelis Nurul Ishlah : Ustadz Lukman Fauzi
 - d. Ketua : Tamziz Sholli
 - e. Sekretaris : Afin Jaenul Fitroh
 - f. Bendahara : Fatihur Rahman
 - g. Data Jumlah Jama'ah : 50 Orang
 - h. Ustadz : 1 Orang
 - i. Kegiatan Rutin Majelis Nurul Ishlah : Malam hari
 - j. Sumber Dana Operasional : Infaq dan Sodaqah⁶⁶
2. Letak Geografis Majelis Nurul Ishlah

Majelis Nurul Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang terletak di Jl Masjid Al Muhajirin Dusun Gumukkembar RT 004 RW 006 Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapun Majelis Nurul Ishlah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Persawahan
- b. Sebelah selatan : Rumah Penduduk

⁶⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 96.

⁶⁶ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, “*Profil Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*,” 29 April 2025.

- c. Sebelah barat : Persawahan
- d. Sebelah Timur : Penduduk mayoritas Agama Nasrani.⁶⁷

3. Visi dan Misi Majelis Nurul Ishlah

Adapun visi dan misi Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai wadah remaja dan taklim

b. Misi

- 1) Membentuk remaja yang berilmu dan berakhhlak mulia
- 2) Menanamkan mahabbah kepada Rasul, keluarga, sahabat, tabi'in dan ulama'
- 3) Menyelenggarakan taklim
- 4) Mengamalkan dan melestarikan amalan-amalan Ahlussunah Waljama'ah⁶⁸

4. Kitab yang digunakan dalam pembahasan di Majelis Nurul Ishlah

Salah satu kitab yang dikaji dalam Majelis Nurul Ishlah yakni kitab Dzurotun Nasihin. Kitab ini disusun oleh ustad Umar bin Ahmad Baraja', pada bulan Dzulhijjah 1372 M. Adapun isi dari kitab ini adalah pentingnya akhlak bagi seorang anak, akhlak seorang anak, tanda-tanda anak yang tidak mempunyai akhlak, kewajiban seorang orang tua mendidik akhlak sejak kecil, Allah Maha Suci dan Maha tinggi, anak yang dapat dipercaya, anak yang taat, Nabi Muhammad adalah utusan Allah, adab di dalam rumah, kisah adab Abdullah saat di dalam rumah, kecintaan seorang ibu, anak yang soleh dan ibu yang solehah, kecintaan seorang ayah, akhlak anak terhadap ayahnya, kasih sayang seorang bapak, akhlak anak terhadap kerabat, saling mengasihi terhadap saudara kandung, akhlak anak terhadap saudara dari orang tua, kerabat mustofa yang bernama Yahya, akhlak seorang anak terhadap pembantu di rumah, anak yang membuat sakit hati, akhlak anak

⁶⁷ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, "Letak Geografis Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," 29 April 2025.

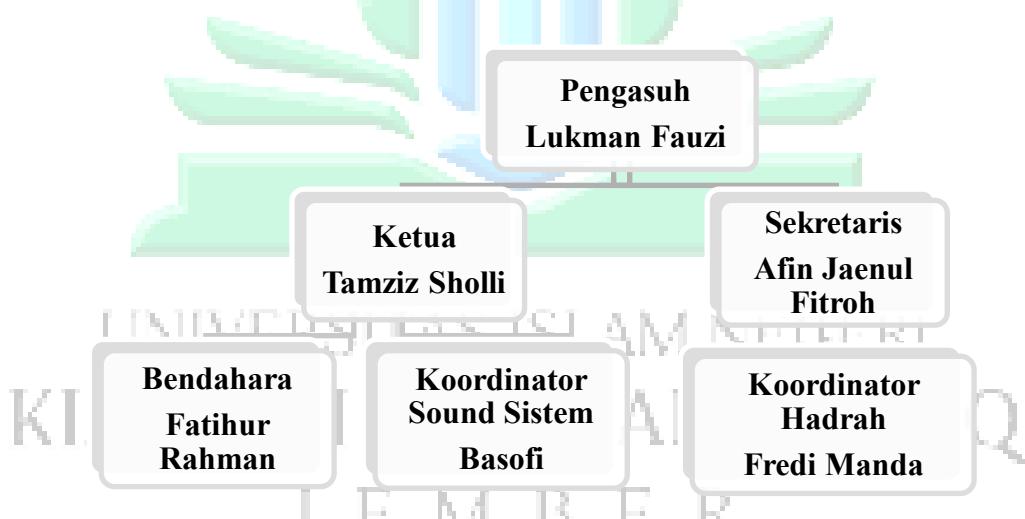
⁶⁸ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, "Visi dan Misi Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," 29 April 2025.

terhadap tetangga depan rumah, kisah hamid terhadap tetangganya, tata cara sebelum pergi mencari ilmu di madrasah, tata krama berjalan di jalan, akhlak seorang murid di dalam madrasah, menjaga dari hal-hal yang tidak manfaat bagi murid, menjaga sarana sekolah, adab seorang murid kepada guru, adab murid terhadap sesama teman, nasehat umum.⁶⁹

5. Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah

Adapun struktur dalam Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Majelis Nurul Ishlah : Lukman Fauzi
- b. Ketua : Tamziz Sholli
- c. Sekretaris : Afin Jaenul Fitroh
- d. Bendahara : Fatihur Rahman
- e. Koordinator Sound Sistem : Basofi
- f. Koordinator Hadrah : Fredi Manda⁷⁰



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah

⁶⁹ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, “Kitab yang digunakan di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” 29 April 2025.

⁷⁰ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, “Struktur Organisasi Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” 29 April 2025.

6. Data Remaja Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Data remaja dalam Majelis Nurul Ishlah secara keseluruhan terdapat 50 Orang. Adapun secara rinci laki-laki berjumlah 40 Orang, sedangkan perempuan berjumlah 8 Orang. Semua remaja mayoritas Desa Sidorejo, tetapi ada pula yang berasal dari desa lain hanya sedikit.⁷¹

Tabel 4. 1
Data Remaja Majelis Nurul Ishlah
Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Tahun 2025

No	Nama Anggota	Alamat	L/P
1.	Ust. Luqman Fauzi	Gumukkembar-Sidorejo	L
2.	Arif Firmando	Gumukkembar-Sidorejo	L
3.	Alfin Mubarak	Gumukkembar-Sidorejo	L
4.	Muhammad Fatihurrahman	Gumukkembar-Sidorejo	L
5.	Fredy Nur Scocheh ElManda	Gumukkembar-Sidorejo	L
6.	Muhammad Sirojudin	Gumukkembar-Sidorejo	L
7.	Ahmad Muzaki	Gumukkembar-Sidorejo	L
8.	Dedi Kurniawan	Gumukkembar-Sidorejo	L
9.	Andika Prasetia	Gumukkembar-Sidorejo	L
10.	Fahim Makhur Rohman	Gumukkembar-Sidorejo	L
11.	M Amin Mustaqim	Gumukkembar-Sidorejo	L
12.	Rivan Wahyu Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
13.	Ahmad Tamziz Sholli	Gumukkembar-Sidorejo	L
14.	Muh Ulin Nuha	Gumukkembar-Sidorejo	L
15.	Angga Gumara	Gumukkembar-Sidorejo	L
16.	Imam Gozali	Gumukkembar-Sidorejo	L
17.	Imam Syafi'i	Gumukkembar-Sidorejo	L
18.	Fery Darmawan	Gumukkembar-Sidorejo	L
19.	Muh Aditya Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
20.	Nicolas	Gumukkembar-Sidorejo	L
21.	Rizky Adi Pratama	Gumukkembar-Sidorejo	L
22.	Rizky	Gumukkembar-Sidorejo	L
23.	Rizal Gading Permana	Gumukkembar-Sidorejo	L
24.	Muhammad Alfarizi	Gumukkembar-Sidorejo	L
25.	Mulyono	Gumukkembar-Sidorejo	L
26.	Musman	Gumukkembar-Sidorejo	L
27.	Probo	Mundurejo	L

⁷¹ Dokumen Majelis Nurul Ishlah, “Data Remaja Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” 29 April 2025.

No	Nama Anggota	Alamat	L/P
28.	Bibit Riyanto	Gumukkembar-Sidorejo	L
29.	Tino	Gumukkembar-Sidorejo	L
30.	Akbar Firmansyah	Gumukkembar-Sidorejo	L
31.	Wahid	Semboro	L
32.	Ahmad Tri Angga	Gumukkembar-Sidorejo	L
33.	Muh Abdurrahman	Gumukkembar-Sidorejo	L
34.	Fahmi	Mundurejo	L
35.	Diki	Sukoreno	L
36.	Faris Oktafianto	Gumukkembar-Sidorejo	L
37.	Diki	Gumukkembar-Sidorejo	L
38.	Alfan Khusnil Mubarak	Gumukkembar-Sidorejo	L
39.	Muh Sabil	Mundurejo	L
40.	Hakim Munuha Elmandra	Gumukkembar-Sidorejo	L
41.	Muh YusqiFatkhir Rizal	Mundurejo	L
42.	Ahmad Alwi Anwar Putra	Gumukkembar-Sidorejo	L
43.	Ratih Linda kurniawati	Gumukkembar-Sidorejo	P
44.	Navyra irkhami zulvi	Gumukkembar-Sidorejo	P
45.	Adella putri handayani	Gumukkembar-Sidorejo	P
46.	Shinta ayu kharisma	Gumukkembar-Sidorejo	P
47.	Rauofatul mucharromah	Gumukkembar-Sidorejo	P
48.	Vivi harianti	Gumukkembar-Sidorejo	P
49.	Imroatus sholiqah	Gumukkembar-Sidorejo	P
50.	Flora ernawati	Gumukkembar-Sidorejo	P

B. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁷²

Untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, diperoleh data sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut.

⁷² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 96.

1. Program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Majelis Nurul Ishlah berdiri sekitar tahun 2009 dan hingga kini telah berjalan selama kurang lebih 15–16 tahun, memiliki tujuan serta visi dan misi. Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Lukman selaku pengasuh:

Majelis Nurul Ishlah didirikan sekitar awal tahun 2009, sehingga sampai sekarang sudah kurang lebih 15–16 tahun. Kalau tujuan utama, dari dulu di Gumukkembar ini masih belum ada kegiatan-kegiatan. Saya masuk ke sini merangkul pemuda-pemudi, artinya mengajak mereka dalam satu wadah. Akhirnya dibuatkan majelis dengan diberi nama Nurul Ishlah, yang bisa diartikan cahaya perdamaian. Kalau visi misinya dari awal memang kita merangkul pemuda-pemudi, karena dakwah itu kan kalau lihat era-era sekarang adalah bil-mahabbah, dengan kasih sayang, tidak membeda-bedakan. Setelah mereka mau bergabung dengan majelis, berjalan waktu demi waktu, akhirnya kita ajak mereka untuk *ta'lim*, belajar untuk ngaji. Di antaranya visi dan misi kita itu tadi, yakni ingin menjadikan pemuda-pemudi agar lebih kenal dengan Islam, mau memahami Islam. Yang kita tanamkan di dalam Nurul Ishlah ini, pertama bagaimana mereka itu lebih cinta kepada Rasulullah. Majelisnya bisa dikatakan majelis dzikir dan sholawat, karena kata guru-guru, sumbernya dari sana. Jadi ukuran orang sholeh atau tidaknya itu tergantung bagaimana dia mencintai nabinya⁷³

Jaenul selaku pengurus menyatakan bahwa “Majelis ini didirikan antara tahun 2009 atau 2010. Tujuan utama sebagai wadah para pemuda pemudi juga anak-anak untuk yang pertama mencari ilmu, yang kedua untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian yang ketiga untuk mengenal kanjeng nabi dan para sahabat.”⁷⁴

Fatih selaku pengurus juga menyatakan bahwa sekarang, umur Majelis Nurul Ishlah 16 tahun. Tujuannya merangkul anak muda, niatnya

⁷³ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁷⁴ Jaenul, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

bukan untuk banyak hal, intinya diajak sholat, diajak mencari ilmu, membimbing anak muda, mengarahkan sesuai ajaran agama.⁷⁵

Majelis Nurul Ishlah telah berdiri sejak sekitar tahun 2009 dan kini berusia sekitar 15–16 tahun. Tujuan pendiriannya adalah menjadi wadah pembinaan bagi pemuda-pemudi serta anak-anak di Gumukkembang. Secara umum, majelis ini berfokus pada upaya merangkul generasi muda dengan pendekatan kasih sayang (*bil-mahabbah*), mengajak belajar mengaji, menumbuhkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran agama islam serta membimbing generasi muda agar lebih dekat dengan ajaran agama islam dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan.

Majelis Nurul Ishlah ini memiliki kegiatan-kegiatan, sebagaimana pernyataan Ustadz Lukman:

Seperti yang saya sampaikan, ketika Nurul Ishlah didirikan, dengan izin Allah kita bisa merangkul pemuda-pemudi. Akhirnya, ada yang setiap hari memang harus *ta'lim* ngaji, ada yang satu minggu itu dua kali, dan ada yang satu minggu itu satu kali, terutama bagi yang sudah berkeluarga. Kegiatan Majelis Nurul Ishlah itu ada yang sifatnya rutin. Rutin itu berpindah dari satu rumah ke rumah yang lain, dua minggu sekali. Ramadhan itu kita yang wajib setiap hari Ahad atau Minggu sore itu buka bersama. Jadi, setiap tahun itu kadang kita mengadakan acara buka bersama sebanyak 6–7 kali pertemuan setiap tahunnya. Cuman kalau ketika buka bersama Ramadhan itu isinya beda, kita tidak lagi baca *rotib*, tapi baca *qira'atil Qur'an*, jadi semacam tahtimul Qur'an (*khataman*). Dulu alhamdulillah, Allah izinkan Nurul Ishlah selama satu tahun bisa mengadakan santunan anak yatim empat kali. Sempat, setiap santunan itu ada 21 anak yatim. Jadi kita ambil dari Desa Padangrejo, Sidorejo, Mundurrejo. Kita punya agenda *reahlah* (ziarah para wali). Dulu sempat satu tahun dua kali. Karena saking seringnya, akhirnya sekarang kita ubah setelah pandemi itu satu tahun satu kali. Biasanya kalau *reahlah* itu di bulan Maulid, sekaligus setelah miladnya Nurul Ishlah. Pernah dulu sampai ke wali lima bawa bis, isinya pemuda-pemudi.⁷⁶

⁷⁵ Fatih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁷⁶ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

Jaenul menyatakan bahwa:

Kegiatan Majelis Nurul Ishlah yang pertama, ada yang namanya kegiatan harian yaitu ngaji malam. Ada kegiatan mingguan yaitu kegiatan majelis yang didalamnya ada *ta'lim* dan hadrah sholawatan. Kemudian ada kegiatan bulanan itu dilaksanakan pada momen-momen tertentu seperti peringatan maulid nabi, muharram, isra' mi'raj. Kalau kegiatan agenda tahunan yaitu ziarah, biasanya ke wali lima seperti itu.⁷⁷

Fatih juga menyatakan bahwa Majelis Nurul Ishlah memiliki kegiatan rutin yaitu shalawatan malam minggu, ada pula ngaji kitab malam hari.⁷⁸

Majelis Nurul Ishlah memiliki beragam kegiatan keagamaan meliputi kegiatan *ta'lim*, shalawat dan *ta'lim*, buka bersama, santunan anak yatim, dan *reahlah* atau ziarah wali.

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagaimana Ustadz Lukman selaku pengasuh menyampaikan:

Setelah kita adakan Majelis Nurul Ishlah, kita merangkul pemuda-pemudi. Di situlah kita bisa mengadakan kegiatan *ta'lim*. Di situ kita memang menganjurkan semua harus ngaji, karena tidak semuanya memahami. Ada yang mau setiap malam diajak ngaji. Jadi, kalau yang setiap malam, mereka harus berangkat mulai ba'da maghrib sampai isya'. Itu memang dalam metode pembelajarannya harus setiap malam. Ada yang kecil, ada yang dewasa, dan ada yang tidak mau setiap malam. Kalau yang setiap malam, itu ada tempatnya di madin, di depan masjid, ada kelasnya. Itu yang untuk setiap malam. Itupun juga berkelas-kelas sesuai umur dan kemampuan mereka. Adapun yang tidak mau setiap malam, satu minggu dua kali di rumah sini (kediaman Ustadz Lukman). Jadi, saya punya tempat di atas, khusus untuk anak-anak, itu satu minggu dua kali. Adapun yang sudah berkeluarga, itu satu minggu satu kali, pindah rumah ke rumah mereka. Ngajinya seperti ngobrol sambil ngopi. Kalau yang setiap hari itu full setiap ba'da maghrib, liburnya setiap malam

⁷⁷ Jaenul, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁷⁸ Fatih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

jam'at dan setiap malam minggu karena ada majelis. Adapun yang ngajinya satu minggu dua kali, itu memang kesepakatan mereka. Mereka sepakatnya kapan, akhirnya disepakati malam selasa sama malam sabtu, karena untuk SMP-SMK libur malam sabtu. Adapun untuk yang sudah berkeluarga, itu setiap malam senin. Kalau yang keluarga, ngaji habis isya. Yang kecil, artinya yang mau ngaji setiap malam, itu setiap ba'da maghrib. Adapun yang satu minggu dua kali, itu ba'da isya. Rata-rata yang ikut ngaji satu minggu dua kali tidak ikut ngaji setelah maghrib setiap malam. Mereka memilih yang satu minggu dua kali, tapi itu khusus laki-laki saja. Yang satu minggu dua kali itu khusus laki-laki, dan yang satu minggu satu kali untuk yang sudah berkeluarga juga khusus laki-laki. Kalau yang setiap malam ba'da maghrib, itu laki-laki dan perempuan. Untuk yang sudah berkeluarga, pengajian dilakukan pindah dari rumah ke rumah, artinya ke rumah mereka. Kalau yang satu minggu dua kali, itu di rumahnya ustadz. Sedangkan yang tiap ba'da maghrib, itu ada tempat di sebelah masjid.⁷⁹

Jaenul selaku pengurus menyatakan bahwa pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸⁰

Fatih selaku pengurus juga menyatakan bahwa pelaksanaan ngaji kitab malam senin habis isya' itu dari rumah ke rumah yang dewasa (maksudnya yang masih baru-baru berkeluarga). Yang kecil, artinya yang mau ngaji setiap malam, itu setiap ba'da maghrib.⁸¹

Adapun kitab yang dipelajari disesuaikan dengan jenjang jamaah, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih terarah. Untuk anak-anak dasar digunakan kitab *Mabadi Fiqh*, *Aqidatul Awam*, serta kitab akhlak seperti *Alala* dan *Kholasoh*. Sedangkan untuk remaja dan dewasa digunakan kitab *Fathul Qorib* (fiqh), *Dzurrotun Nasihin* (akhlak), *Wasiyatul Musthofa*, *Bidayatul Hidayah*, dan *Ta'limul Muta'allim*.⁸² Ustadz Lukman juga menjelaskan:

⁷⁹ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸⁰ Jaenul, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸¹ Fatih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸² Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

Metode yang kita terapkan seperti di pesantren. Cuma bedanya, mereka tidak memaknai. Jadi kita hanya membacakan isi kitab sesuai terjemahan itu. Terkadang santri, sebelum kita menerangkan, disuruh membaca, lalu kita jelaskan. Kalau metodenya, artinya dari *ta'lim*, kita ajarkan kitab-kitab yang dulu pernah dipelajari di pondok pesantren, terutama yang Ahlus Sunnah wal Jamaah dari kalangan madzhab Syafi'i. Beberapa kitab menjadi metode pembelajaran mereka sesuai kelasnya. Jadi, kalau yang kecil-kecil ya mungkin yang dasar-dasar, sedangkan yang sudah dewasa berbeda. Namun, untuk waktu rutinan (setiap dua minggu sekali pada malam minggu) itu sama, artinya rata. Jadi, yang kami sampaikan itu terutama cenderung lebih ke akhlak, isinya hadits, ayat Al-Qur'an, atau sirah yang sifatnya umum. Baik kecil, dewasa, maupun yang tua tetap sama-sama mendapatkan apa yang disampaikan dalam majelis itu. Adapun untuk *ta'limnya* berbeda-beda. Kadang, dalam rutinan itu kami juga mendatangkan pembicara, baik itu kiai, asatidz, maupun habaib. Namun, hal itu hanya pada momen-momen tertentu, tidak setiap rutinitas. Sebab, jika mau mendatangkan pembicara, kami juga harus memberi penghormatan.⁸³

Hasil observasi pada tanggal 2 Juli 2025 memperlihatkan bahwa kegiatan berlangsung dengan khidmat menyimak apa yang disampaikan oleh ustazd.⁸⁴ Dokumentasi berupa foto kegiatan *ta'lim* sebagai berikut.



**Gambar 4. 2
Kegiatan *Ta'lim***

Kegiatan *ta'lim* di Majelis Nurul Ishlah dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah. Menerapkan pola pembelajaran yang fleksibel dengan membagi kegiatan berdasarkan jenjang

⁸³ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸⁴ Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 2 Juli 2025.

usia, tingkat kemampuan, serta ketersediaan waktu jamaah. Terdapat tiga pola utama kegiatan ngaji, yaitu: (1) pengajian setiap malam ba'da maghrib sampai isya' bagi anak-anak dan remaja serta liburnya hari kamis dan sabtu, (2) pengajian dua kali seminggu ba'da isya' khusus laki-laki di kediaman Ustadz Lukman, serta (3) pengajian satu minggu sekali malam senin ba'da isya' bagi jamaah yang sudah berkeluarga dengan sistem berpindah dari rumah ke rumah.

Materi pengajian disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman jamaah. Anak-anak mempelajari kitab dasar seperti *Mabadi Fiqh*, *Aqidatul Awam*, dan kitab akhlak (*Alala*, *Kholasoh*). Adapun remaja dan dewasa mempelajari kitab tingkat lanjut seperti *Fathul Qorib*, *Dzurrotun Nasihin*, *Wasiyatul Musthofa*, *Bidayatul Hidayah*, dan *Ta'limul Muta'allim*. Metode pembelajaran yang digunakan meniru pola pesantren, yaitu ustaz membacakan kitab dan memberikan penjelasan. Kegiatan berlangsung dengan tertib, khidmat, dan penuh antusiasme, di mana jamaah mengikuti penjelasan ustaz dengan baik.

Selanjutnya, sistem pelaksanaan kegiatan shalawat dan *ta'lim* yang bersifat rutin (berpindah dari satu rumah ke rumah yang lain dua minggu sekali) yaitu pembukaan, setelah pembukaan, kita membaca dzikir *ratibul haddad*, dilanjutkan dengan membaca maulid, kemudian *ta'lim* yang sifatnya *rohah*, untuk menambah ilmu dalam memahami warisan-warisan Rasulullah.⁸⁵

Jaenul selaku pengurus menyatakan bahwa pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸⁶

Fatih selaku pengurus juga menyatakan bahwa pelaksanaan shalawatan malam minggu bergilir dari rumah ke rumah, diawali dengan pembukaan, kemudian membaca *ratibul haddad*, dilanjutkan dengan

⁸⁵ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸⁶ Jaenul, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

membaca maulid, setelah itu *rohah* yang diisi dengan nasehat-nasehat dari ustaz, dan diakhiri pulang.⁸⁷

Hasil observasi pada tanggal 21 Juni 2025 memperlihatkan bahwa kegiatan berlangsung dengan khidmat. Jamaah mengikuti bacaan dzikir dan shalawat bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan *ta'lim* yang bersifat *rohah* oleh pengasuh.⁸⁸ Dokumentasi berupa foto kegiatan shalawat dan *ta'lim* sebagai berikut.



Gambar 4. 3
Kegiatan Shalawat dan *Ta'lim*

Kegiatan shalawat dan *ta'lim* di Majelis Nurul Ishlah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan sistem bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya setiap dua minggu sekali. Rangkaian acara yang dilaksanakan terdiri dari pembukaan, pembacaan dzikir *ratibul haddad*, maulid, dan dilanjutkan dengan *ta'lim rohah* yang berisi nasehat atau penjelasan keagamaan dari ustaz sebagai upaya menambah wawasan keislaman jamaah. Seluruh kegiatan berlangsung dengan khidmat, diikuti secara bersama-sama oleh jamaah, dan telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Diikuti seluruh kalangan dengan fokus penyampaian materi akhlak, ayat Al-Qur'an, hadits, dan kisah keteladanan. Pada momen tertentu, majelis juga menghadirkan pembicara dari kalangan kyai, ustaz, maupun habaib untuk memperkaya wawasan jamaah.

⁸⁷ Fatih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁸⁸ Observasi di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 21 Juni 2025.

Kemudian, pelaksanaan kegiatan buka bersama, santunan anak yatim, dan ziarah wali sebagaimana Ustadz Lukman menyampaikan,

Ramadhan itu kita yang wajib setiap hari Ahad atau Minggu sore itu buka bersama, selain permintaan. Jadi, setiap tahun itu kadang kita mengadakan acara buka bersama sebanyak 6–7 kali pertemuan setiap tahunnya. Kalau ketika buka bersama itu isinya beda, “kita tidak lagi baca *rotib*, tapi baca *qira’atil Qur'an*, jadi semacam tahtimul Qur'an (*khataman*). Satu anak itu satu juz.” Dulu alhamdulillah, Allah izinkan Nurul Ishlah selama satu tahun bisa mengadakan santunan anak yatim empat kali. Sempat, setiap santunan itu ada 21 anak yatim. Jadi kita ambil dari Desa Padangrejo, Sidorejo, Mundurrejo. “Kerjasama dengan jam'iyyah yasin tahlil bapak-bapak, qobilah ibu-ibu, dengan takmir masjid, juga dengan lembaga-lembaga. Nanti, jadi satu malam sepuluh Muharram.” Kita punya agenda *rehlah* (ziarah para wali). Dulu sempat satu tahun dua kali. Karena saking seringnya, akhirnya sekarang kita ubah setelah pandemi itu satu tahun satu kali. Biasanya kalau *rehlah* itu di bulan Maulid, sekaligus setelah miladnya Nurul Ishlah. Kemarin yang terakhir itu hanya sampai ke Pasuruan, dan di situ kita liburan. Namanya anak muda, kalau hanya diisi ziarah saja itu kurang semangat. Mereka kemarin kita ajak ke Banyu Biru. Pernah dulu sampai ke wali lima bawa bis, isinya pemuda-pemudi.⁸⁹

Jaenul selaku pengurus menyatakan bahwa pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁹⁰ Berbagai kegiatan tersebut terdokumentasi melalui media sosial, seperti channel YouTube⁹¹ dan Facebook.⁹²

Kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah yang lain juga berlangsung secara rutin, terstruktur, dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan buka bersama dilaksanakan setiap ahad atau minggu sore selama bulan ramadan terkadang sebanyak 6–7 kali setiap tahun dan

⁸⁹ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁹⁰ Jaenul, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁹¹ Majelis Nurul Ishlah, “*Kegiatan Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*,” YouTube, bergabung 16 Februari 2014, <https://www.youtube.com/@MajelisNurisstreams>.

⁹² Majelis Nurul Ishlah, “*Kegiatan Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*,” Facebook, 28 Juli 2025, <https://www.facebook.com/share/r/1CYXD8BgxU/>.

diisi dengan *qira'ah* Al-Qur'an serta *khataman*, di mana setiap peserta membaca satu juz. Program santunan anak yatim juga menjadi agenda, yang sebelumnya dapat terlaksana hingga empat kali dalam setahun dan melibatkan 21 anak yatim dari beberapa desa sekitar dengan dukungan jam'iyyah Yasin Tahlil, ibu-ibu qobilah, takmir masjid, serta lembaga-lembaga lokal. Selain itu, kegiatan rehlah atau ziarah wali dilakukan secara berkala, yang dulu dilaksanakan dua kali setahun namun setelah pandemi menjadi satu kali setahun, umumnya bertepatan dengan bulan maulid dan milad majelis, serta disertai kegiatan rekreasi untuk meningkatkan antusiasme pemuda. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan secara konsisten melalui berbagai media sosial, seperti YouTube dan Facebook.

Majelis Nurul Ishlah ini memiliki kepengurusan yang terstruktur. Ustadz Lukman menyampaikan:

Nurul Ishlah ini memang kita bentuk dengan adanya kepengurusan. Selain saya sebagai pengasuh, ada ketua, ada bendahara, ada sekretaris. Karena Nurul Ishlah ini ada yang sudah istirahat, tumbuh lagi dari kecil, terus ada regenerasi, sehingga semua itu punya tanggung jawab. Ada koordinatornya: bagian peralatan berarti sound system ada koordinatornya, peralatan hadroh ada koordinatornya, untuk vokal ada koordinatornya. Sehingga kita berbagi tugas. Setiap satu tahun kita adakan milad. Sebelum milad itulah kita evaluasi. Artinya, evaluasi itu penting karena kita memang, apapun itu, kalau tidak mau mengoreksi, tidak mau muhasabah, kita tidak akan mengetahui kekurangan kita. Ini memang pentingnya evaluasi, terutama setiap satu tahun sekali kita adakan evaluasi. Kalau memang pengurusnya (artinya yang kita tunjuk sebagai ketua atau koordinator selama satu tahun sebelum milad) kinerjanya kurang atau tanggung jawabnya kurang, maka kita ganti pada tahun berikutnya. Dari situlah kita bisa mengetahui. Umpama, contoh: waktu rutinan, anak-anak masih main HP. Namanya anak-anak, apalagi sekarang. Itu sebetulnya sudah ada yang kita amanahi: "Ayuk, sampean yang tanggung jawab, nasehati mereka." Jadi, selain ada ketua, ada koordinator.⁹³

⁹³ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

Fatih selaku pengurus juga menyatakan bahwa apabila ada masukan (kritik atau saran), majelis akan mengadakan evaluasi perbaikan.⁹⁴

Majelis Nurul Ishlah memiliki sistem kepengurusan yang tertata dan berjalan secara terstruktur. Majelis ini dibangun dengan pembagian tugas yang jelas, mulai dari ketua, bendahara, sekretaris, hingga koordinator di setiap bidang seperti peralatan sound system, hadrah, dan vokal. Struktur ini diperlukan sebagai bentuk regenerasi dan penegasan tanggung jawab agar kegiatan berjalan terarah. Evaluasi rutin dilaksanakan setiap tahun menjelang milad majelis sebagai upaya muhasabah dan perbaikan kinerja pengurus. Jika terdapat pengurus atau koordinator yang kurang optimal dalam menjalankan tugas, maka akan dilakukan pergantian pada periode berikutnya. Selain itu, mekanisme penyampaian kritik dan saran juga terbuka, di mana setiap masukan akan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas majelis.

3. Implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

Implikasi kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, Ustadz Lukman menuturkan,

Alhamdulillah, setelah berjalan dan mereka mau mengikuti itu, perubahan itu nampak. Nampaknya, itu karena Majelis Nurul Ishlah ini lebih menanamkan kekhusyukan, jadi tidak majelis yang sifatnya gurau. Kalau kami sudah mulai baca *rotib*, baca maulid, itu yang rokokan sudah tidak boleh rokokan, atau bahkan makanan pun terkadang tidak disuguhkan. Cuma, kadang tuan rumah itu namanya memberi penghormatan, waktu baca maulid, suguhan dikeluarkan. Orang tua itu ikut merasakan bahwa setelah ikut Nurul Ishlah, sedikit banyak ada perubahan, terutama yang sudah dewasa dan sudah berkeluarga, itu betul-betul bisa merasakan keberkahan Majelis Nurul Ishlah.⁹⁵

⁹⁴ Fatih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

⁹⁵ Lukman Fauzi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 22 Juni 2025.

Afin selaku jama'ah menyatakan,

Dulu saya itu, sebelum ikut di Majelis Nurul Ishlah, ketika malam minggu pasti saya kluyuran, main-main sama teman ke mana gitu. Setelah ada Majelis Nurul Ishlah ini, saya mengikuti, dari dua minggu sekali tiap malam Minggu mengikuti kajian. Di situ dibahas tentang akhlak bagaimana, terus cara ibadah bagaimana, bagaimana tingkah laku atau perilaku kita kepada orang tua, kepada guru itu bagaimana, sehingga membawa perubahan yang baik bagi saya. Yang tadinya saya itu dikatakan sholatnya mudah telat, kadang bolong, saya semakin rajin lagi. Itu semua atas dukungan atau nasihat-nasihat dari Ustadz Lukman tersebut. Kalau dulu, mungkin di tahun-tahun 2015-an, ada musim zamannya lihat wayang, lihat orkes, lihat jaranan. Saya juga ikut lihat itu waktu itu, terus ikut joget-joget gitu... Setelah ikut Nurul Ishlah, ternyata itu kurang bagus. Lihat orkes kemudian nongkrong sampai malam di perempatan jalan, itu ternyata kurang bagus. Sehingga saya lebih, istilahnya, silaturahim ke rumah teman. Jadi, istilahnya, berkunjung ke rumah teman itu lebih selamat daripada ikut ke sana-sini yang akhirnya tidak jelas. Kalau yang saya rasakan setelah saya mengikuti Majelis Nurul Ishlah itu, yang pertama benar-benar saya rasakan adalah saya semakin, alhamdulillah, shalat tepat waktu. Selain itu, rumah saya juga berdampingan dengan musholla sehingga saya lebih giat lagi berjamaah. Pada waktu itu, sebelum saya ikut di majelis, walaupun musholanya dekat rumah saya, saya jarang berjamaah, terus terang jarang berjamaah. Setelah ikut Nurul Ishlah, saya juga semakin giat lagi untuk berjamaah. Kemudian, yang saya rasakan, hati saya semakin tenang mengikuti majelis itu. Jika ada permasalahan, saya mendengar nasihat di majelis sehingga hati saya semakin tenang. Jadi, kalau ada masalah kemudian mengikuti majelis itu, rasanya masalahnya seolah menggir dulu atau hilang dulu.⁹⁶

Perubahan perilaku jamaah juga dirasakan langsung oleh orang tua.

Ibu Agustini (wali dari jamaah) menuturkan,

Perubahannya sangat banyak sekali. Misalkan kalau untuk shalat, biasanya kalau Subuh itu kami yang membangunkan. Setelah ikut di Majelis Nurul Ishlah, dibangunin orang tua sudah tidak mau lagi, dia sudah bangun sendiri dan mengikuti salat berjamaah. Alhamdulillah, kebetulan anak saya di Nurul Ishlah itu, di hadrahnya, masuk dalam vokalis. Itu menjadi suatu kebanggaan bagi saya pribadi. Saya sangat bangga sekali. Ternyata anak saya bisa, anak saya mampu. Ternyata anak saya itu tidak cuma sekadar main-main begitu saja,

⁹⁶ Afin, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 11 Juni 2025.

tetapi dia bisa untuk bershawlawaat, membaca Al-Qur'an, dan qira'at. Itu luar biasa, Alhamdulillah. Untuk Majelis Nurul Ishlah, terus terang memang saya acungi jempol. Karena ada juga dari teman saya yang kebetulan sekolah sama anak saya, terus di waktu PKL itu, kan namanya di kota. Di kota sama desa tidak sama. Di kota itu banyak dikasih minum-minuman mabuk-mabukan. Alhamdulillah, untuk anggota Nurul Ishlah atau anak-anak yang berada di Nurul Ishlah itu tidak tergoda, tidak tergoda sama sekali untuk ikut minum-minum atau ikut mabuk-mabuk. Meskipun di tempat PKL yang ditempati itu didukung sama yang punya, misalkan dengan mengatakan, 'Nanti saya traktir untuk tahun baru, saya traktir minum-minum ini,' tapi Alhamdulillah anak-anak dari Nurul Ishlah tetap menjaga, tidak mau ikut-ikutan seperti itu. Mereka membiarkan orang lain ikut, tapi mereka sendiri tidak ikut dan tidak terpengaruh. Itu kita butuhkan, karena apa mungkin zaman sekarang anak-anak lebih suka ke tontonan-tontonan yang tidak penting. Tetapi kalau misalkan di Majelis Nurul Ishlah diajak sholawatan, diajak pengajian, dan di situ pasti ada siraman rohani, maka sedikit banyak siraman rohani itu sangat diperlukan untuk anak-anak. Jadi, peran Nurul Ishlah terhadap anak-anak remaja memang sangat-sangat dibutuhkan, terutama untuk membentuk karakter anak-anak juga.⁹⁷

Kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembinaan akhlak dan perubahan perilaku jamaah. Menunjukkan peningkatan kedisiplinan ibadah seperti shalat tepat waktu, rajin berjamaah, serta meninggalkan kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong, melihat orkes, dan aktivitas malam yang tidak jelas. Majelis ini menumbuhkan suasana religius yang khusyuk tanpa unsur gurau, sehingga mendorong jamaah untuk lebih tenang secara batin, lebih baik dalam berperilaku, dan lebih bijak dalam pergaulan. Selain itu, orang tua merasakan perubahan nyata pada anak-anak mereka, seperti meningkatnya kemandirian dalam ibadah, keterlibatan dalam kegiatan positif seperti hadrah, hingga kemampuan menolak ajakan negatif seperti minuman keras.

Galih selaku jama'ah menyatakan, Apabila ingin berkata buruk kepada yang lebih tua, ingat ajaran yang telah didapatkan, mencegah dari

⁹⁷ Agustini, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 4 Agustus 2025.

berbuat buruk. Mau disuruh orang tua, kadang “sek, sek”, ingat ajaran kalau dipanggil cepat didatangi, kemudian langsung didatangi. Kalau ibadah itu alhamdulillah lebih tekun. Kalau pertemanan itu alhamdulillah bisa menjauh dari perkara yang jelek seperti ajakan teman yang suka minum (minuman keras).⁹⁸

Perubahan perilaku jamaah juga dirasakan langsung oleh orang tua. Bapak Budi (wali dari jamaah) menuturkan bahwa kepada orang tua lebih sopan. Yang sebelumnya tidak pernah berbahasa halus kepada yang tua, sekarang menggunakan bahasa jawa halus. Dalam segi ibadah, lebih istiqomah dalam menjalankannya. Memiliki kegiatan yang positif.⁹⁹

Kegiatan keagamaan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku jamaah yang mengalami peningkatan dalam sikap sopan santun, ketataan kepada orang tua, kedisiplinan dalam ibadah, serta kemampuan menghindari pergaulan negatif. Perubahan ini juga diakui oleh orang tua, yang melihat adanya peningkatan kesantunan berbahasa, keistiqomahan dalam ibadah, dan keterlibatan dalam aktivitas yang lebih positif.

Salfa selaku jama'ah menyatakan, sebelumnya ketika berbicara kepada yang lebih tua, menggunakan bahasa kasar (*ngoko*), setelah mengikuti kegiatan majelis, berubah dalam berbicara menjadi bahasa yang lebih halus (*krama alus*), pernah juga bertanya kepada yang lebih tua dengan menambahi kata kotor seperti kata “*jancok*”, kemudian berubah dengan tidak menggunakan kata tersebut lagi. Selain itu, dalam segi ibadah shalat, yang sebelumnya ada yang tidak dilaksanakan (*bolong-bolong*), setelah mengikuti kegiatan majelis, berubah lebih tekun lagi.¹⁰⁰

Perubahan perilaku jamaah juga dirasakan langsung oleh orang tua. Bapak Slamet (wali dari jamaah) menuturkan bahwa tingkah lakunya lebih

⁹⁸ Galih, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 11 Juni 2025.

⁹⁹ Budi, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 4 Agustus 2025.

¹⁰⁰ Salfa, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 11 Juni 2025.

baik. Yang sebelumnya shalatnya ada yang tidak terlaksana (*bolong-bolong*), sekarang lebih rajin dan suka berjama'ah. Kepada yang tua lebih sopan.¹⁰¹

Kegiatan majelis berpengaruh positif terhadap perilaku jamaah, terlihat dari perubahan cara berbicara yang lebih sopan, hilangnya penggunaan kata kasar, serta meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Perubahan ini juga dirasakan langsung oleh orang tua, yang menyatakan bahwa anak menjadi lebih sopan dan rajin beribadah, termasuk shalat berjamaah.

Temuan penelitian tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sesuai fokus penelitian, yaitu meliputi program, pelaksanaan, serta implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**Tabel 4. 2
Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Program kegiatan keagamaan yaitu <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ta'lim</i> - Shalawat dan <i>ta'lim</i> - Buka bersama - Santunan anak yatim. - <i>Rehlah/ziarah wali.</i>
2.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan <i>ta'lim</i> dilaksanakan secara terstruktur dengan tiga pola utama: (1) <i>ta'lim</i> anak-anak dan remaja setiap ba'da Maghrib–Isya' (libur Kamis & Sabtu); (2) <i>ta'lim</i> khusus laki-laki dua kali seminggu ba'da Isya' di kediaman Ustadz Lukman; (3) <i>ta'lim</i> jamaah berkeluarga setiap malam Senin ba'da Isya' secara bergilir. Materi disesuaikan tingkat usia, mulai

¹⁰¹ Slamet, diwawancara oleh Penulis, Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, 4 Agustus 2025.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>kitab dasar (Mabadi Fiqh, Aqidatul Awam, akhlak) hingga kitab lanjutan (Fathul Qorib, Dzurrotun Nasihin, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'allim). Metodenya mengikuti sistem pesantren, yaitu ustaz membacakan kitab dan memberikan penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan shalawat dan <i>ta'lim</i> dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali dan berpindah dari rumah ke rumah. Rangkaian acara: pembukaan, dzikir <i>ratibul haddad</i>, maulid, dan <i>ta'lim rohaḥ</i> yang berisi nasehat akhlak dan materi keagamaan. Pada momen tertentu, majelis juga menghadirkan pembicara dari kalangan kiai, ustaz, maupun habaib untuk memperkaya wawasan jamaah. - Kegiatan buka bersama dilaksanakan setiap ahad selama bulan ramadan terkadang sebanyak 6–7 kali. Diisi dengan <i>qira'ah Al-Qur'an</i>, pembagian satu juz per peserta, dan buka bersama. - Kegiatan santunan anak yatim pernah dilaksanakan hingga empat kali dalam setahun. Melibatkan 21 anak yatim dari beberapa desa sekitar dengan dukungan jam'iyyah, ibu-ibu qobilah, takmir, dan lembaga lokal. - Kegiatan ziarah wali dilaksanakan secara berkala, sebelum pandemi dua kali setahun dan setelah pandemi menjadi satu kali setahun. Biasanya bertepatan dengan bulan Maulid dan milad majelis, disertai rekreasi.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3.	Implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Implikasi kegiatan keagamaan yaitu - Meningkatnya kedisiplinan ibadah - Perilaku menjadi lebih sopan - Menjauhi pergaulan negatif

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan penting terkait implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember sebagai berikut.

1. Program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Majelis Nurul Ishlah telah berdiri sejak sekitar tahun 2009 dan kini berusia sekitar 15–16 tahun. Tujuan pendiriannya adalah menjadi wadah pembinaan bagi pemuda-pemudi serta anak-anak di Gumukkembang. Secara umum, majelis ini berfokus pada upaya merangkul generasi muda dengan pendekatan kasih sayang (*bil-mahabbah*), mengajak belajar mengaji, menumbuhkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran agama islam serta membimbing generasi muda agar lebih dekat dengan ajaran agama islam dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Majelis Nurul Ishlah memiliki beragam kegiatan keagamaan meliputi kegiatan *ta'lim*, shalawat dan *ta'lim*, buka bersama, santunan anak yatim, dan *reahlah* atau ziarah wali.

¹⁰² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*, 97.

Keberadaan majelis yang cukup lama ini, menunjukkan adanya kontinuitas dan aktivitas keagamaan yang terencana serta konsisten untuk mencapai tujuannya, yang sejalan dengan pendapat Nurdin Usman bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁰³

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kegiatan *ta’lim* di Majelis Nurul Ishlah dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah. Menerapkan pola pembelajaran yang fleksibel dengan membagi kegiatan berdasarkan jenjang usia, tingkat kemampuan, serta ketersediaan waktu jamaah. Terdapat tiga pola utama kegiatan ngaji, yaitu: (1) pengajian setiap malam ba’da maghrib sampai isya’ bagi anak-anak dan remaja serta liburnya hari kamis dan sabtu, (2) pengajian dua kali seminggu ba’da isya’ khusus laki-laki di kediaman Ustadz Lukman, serta (3) pengajian satu minggu sekali malam senin ba’da isya’ bagi jamaah yang sudah berkeluarga dengan sistem berpindah dari rumah ke rumah.

Materi pengajian disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman jamaah. Anak-anak mempelajari kitab dasar seperti *Mabadi Fiqh*, *Aqidatul Awam*, dan kitab akhlak (*Alala*, *Kholasoh*). Adapun remaja dan dewasa mempelajari kitab tingkat lanjut seperti *Fathul Qorib*, *Dzurrotun Nasihin*, *Wasiyatul Musthofa*, *Bidayatul Hidayah*, dan *Ta’limul Muta’allim*. Metode pembelajaran yang digunakan meniru pola pesantren, yaitu ustaz membacakan kitab dan memberikan penjelasan. Kegiatan berlangsung dengan tertib, khidmat, dan penuh antusiasme, di mana jamaah mengikuti penjelasan ustaz dengan baik.

¹⁰³ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2019): 176, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.

Kegiatan shalawat dan *ta'lim* di Majelis Nurul Ishlah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan sistem bergilir dari satu rumah ke rumah lainnya setiap dua minggu sekali. Rangkaian acara yang dilaksanakan terdiri dari pembukaan, pembacaan dzikir *ratibul haddad*, maulid, dan dilanjutkan dengan *ta'lim rohah* yang berisi nasehat atau penjelasan keagamaan dari ustadz sebagai upaya menambah wawasan keislaman jamaah. Seluruh kegiatan berlangsung dengan khidmat, diikuti secara bersama-sama oleh jamaah, dan telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Diikuti seluruh kalangan dengan fokus penyampaian materi akhlak, ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah keteladanan. Pada momen tertentu, majelis juga menghadirkan pembicara dari kalangan kyai, ustadz, maupun habaib untuk memperkaya wawasan jamaah.

Kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah yang lain juga berlangsung secara rutin, terstruktur, dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kegiatan buka bersama dilaksanakan setiap ahad atau minggu sore selama bulan ramadan terkadang sebanyak 6–7 kali setiap tahun dan diisi dengan *qira'ah* Al-Qur'an serta *khataman*, di mana setiap peserta membaca satu juz. Program santunan anak yatim juga menjadi agenda, yang sebelumnya dapat terlaksana hingga empat kali dalam setahun dan melibatkan 21 anak yatim dari beberapa desa sekitar dengan dukungan jam'iyyah Yasin Tahlil, ibu-ibu qobilah, takmir masjid, serta lembaga-lembaga lokal. Selain itu, kegiatan rehlah atau ziarah wali dilakukan secara berkala, yang dulu dilaksanakan dua kali setahun namun setelah pandemi menjadi satu kali setahun, umumnya bertepatan dengan bulan maulid dan milad majelis, serta disertai kegiatan rekreasi untuk meningkatkan antusiasme pemuda. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan secara konsisten melalui berbagai media sosial, seperti YouTube dan Facebook.

Majelis Nurul Ishlah memiliki sistem kepengurusan yang tertata dan berjalan secara terstruktur. Majelis ini dibangun dengan pembagian tugas yang jelas, mulai dari ketua, bendahara, sekretaris, hingga koordinator di setiap bidang seperti peralatan sound system, hadrah, dan vokal. Struktur ini

diperlukan sebagai bentuk regenerasi dan penegasan tanggung jawab agar kegiatan berjalan terarah. Evaluasi rutin dilaksanakan setiap tahun menjelang milad majelis sebagai upaya muhasabah dan perbaikan kinerja pengurus. Jika terdapat pengurus atau koordinator yang kurang optimal dalam menjalankan tugas, maka akan dilakukan pergantian pada periode berikutnya. Selain itu, mekanisme penyampaian kritik dan saran juga terbuka, di mana setiap masukan akan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas majelis.

Keberlangsungan kegiatan majelis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan terencana dan terstruktur melalui pengorganisasian, interpretasi, dan penerapan tindakan nyata¹⁰⁴ untuk pembentukan perilaku jamaah sesuai ajaran agama. Melalui kegiatan keagamaan tersebut sebagai media,¹⁰⁵ proses penanaman nilai-nilai akhlak terbentuk melalui pembiasaan,¹⁰⁶ dan diperkuat oleh aspek religiusitas¹⁰⁷ serta spiritualitas¹⁰⁸ dalam diri individu.

3. Implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Kegiatan keagamaan di Majelis Nurul Ishlah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembinaan akhlak dan perubahan perilaku jamaah. Kedisiplinan dalam ibadah semakin meningkat, terlihat dari kebiasaan shalat tepat waktu, keaktifan berjamaah, serta kemampuan jamaah meninggalkan kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti

¹⁰⁴ Eunike Peisyen Rahel Piay, Masje S. Pangkey, dan Novie Palar, "Implementasi Program Gotong Royong di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 9, no. 4 (2023): 366-378, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/49653/43393/124720>.

¹⁰⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 60.

¹⁰⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014), 515.

¹⁰⁷ Jalaluddin R, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 700.

¹⁰⁸ Narmiyati, Ati Kusmawati, dan Moh. Amin Tohari, "Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well-Being pada Wanita Tuna Susila di Panti," *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2, no. 1 (April 2021): 1–23.

nongkrong, menghadiri orkes, dan aktivitas malam yang tidak jelas. Selain itu, jamaah menunjukkan peningkatan dalam sikap hormat kepada orang tua, kedisiplinan diri, kemampuan menghindari pergaulan negatif, membentuk ketenangan batin, kesopanan dalam bertutur kata, serta hilangnya penggunaan bahasa yang kasar.

Orang tua merasakan perubahan nyata pada anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan, terlihat dari meningkatnya kemandirian dalam ibadah, kesantunan berbahasa, serta keistiqomahan dalam menjalankan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan positif seperti hadrah dan aktivitas keagamaan lainnya, sekaligus memiliki kemampuan untuk menolak ajakan negatif, termasuk perilaku menyimpang seperti konsumsi minuman keras. Perubahan ini secara langsung diakui dan dirasakan oleh orang tua, yang menilai bahwa anak-anak menjadi lebih sopan dan lebih mantap dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis memberikan pengaruh nyata dalam membentuk perilaku yang lebih baik, bijak, dan berakhhlak mulia. Temuan ini sejalan dengan konsep akhlak dalam pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa “Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabit) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.”¹⁰⁹

KIAT HATI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁹ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (Bandung:Kharisma, 1994, cet I), 31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Programnya meliputi meliputi kegiatan *ta'lim*, shalawat dan *ta'lim*, buka bersama, santunan anak yatim, dan *rekhlah* atau ziarah wali.
2. Pelaksanaannya yaitu kegiatan ta'lim dilaksanakan secara terstruktur dengan tiga pola utama: (1) ta'lim anak-anak dan remaja setiap ba'da Maghrib–Isya' (libur Kamis & Sabtu); (2) ta'lim khusus laki-laki dua kali seminggu ba'da Isya' di kediaman Ustadz Lukman; (3) ta'lim jamaah berkeluarga setiap malam Senin ba'da Isya' secara bergilir. Materi disesuaikan tingkat usia, mulai kitab dasar (Mabadi Fiqh, Aqidatul Awam, akhlak) hingga kitab lanjutan (Fathul Qorib, Dzurrotun Nasihin, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'allim). Metodenya mengikuti sistem pesantren, yaitu ustaz membacakan kitab dan memberikan penjelasan. Kegiatan shalawat dan *ta'lim* dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali dan berpindah dari rumah ke rumah. Rangkaian acara: pembukaan, dzikir *ratibul haddad*, maulid, dan ta'lim rohah yang berisi nasehat akhlak dan materi keagamaan. Pada momen tertentu, majelis juga menghadirkan pembicara dari kalangan kiai, ustaz, maupun habaib untuk memperkaya wawasan jamaah. Kegiatan buka bersama dilaksanakan setiap ahad selama bulan ramadan terkadang sebanyak 6–7 kali. Diisi dengan *qira'ah* Al-Qur'an, pembagian satu juz per peserta, dan buka bersama. Kegiatan santunan anak yatim pernah dilaksanakan hingga empat kali dalam setahun. Melibatkan 21 anak yatim dari beberapa desa sekitar dengan dukungan jam'iyyah, ibu-ibu qobilah, takmir, dan lembaga lokal. Kegiatan ziarah wali dilaksanakan secara berkala, sebelum pandemi dua kali setahun dan setelah

pandemi menjadi satu kali setahun. Biasanya bertepatan dengan bulan Maulid dan milad majelis, disertai rekreasi.

3. Implikasinya dirasakan signifikan, yaitu meningkatnya kedisiplinan ibadah, perilaku menjadi lebih sopan, dan menjauhi pergaulan negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Majelis Nurul Ishlah, diharapkan istiqomah dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda.
2. Bagi jamaah, hendaknya lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan agar memperoleh manfaat maksimal baik dalam aspek keilmuan maupun pembinaan akhlak.
3. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program majelis sehingga keberadaan Majelis Nurul Ishlah semakin berkontribusi positif bagi pembinaan moral dan spiritual umat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Kharisma, 1994, cet. I.
- Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2019): 176. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.
- Anugerah Ayu Sendari, “*Apa Itu Interpretasi? Ini Pengertian dan Bentuknya*,” Liputan6, 12 Mei 2023, diperbarui 16 Januari 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5284739/apa-itu-interpretasi-ini-pengertian-dan-bentuknya>.
- Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).
- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Eka Kusuma Wardani, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Tanggul.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. https://digilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.
- Eunike Peisyen Rahel Piay, Masje S. Pangkey, dan Novie Palar, “Implementasi Program Gotong Royong di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 9, no. 4 (2023): 366–378. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/49653/43393/124720>.
- Fitriyani, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. https://repository.uinsaizu.ac.id/7590/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

Gilang P, "Pengertian Interpretasi Menurut Para Ahli dan Berbagai Tujuannya!" Gramedia Blog. Diakses 6 Mei 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-interpretasi/>.

Hanan Hidayat, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2024. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/9657/1/SKRIPSI%20HANAN%20HIDAYAT%20%28203111283%29.pdf>.

Imam Subekti, "Pengorganisasian dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 23.

Jalaluddin R, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Mifta Alviana dan Desy Naelasari, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (April 2022): 78. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

Miftahul Jannah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di MI AT-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023," Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023. https://etheses.uinmataram.ac.id/5600/1/Miftahul_Jannah_190106112.pdf.

Narmiyati, Ati Kusmawati, dan Moh. Amin Tohari, "Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well-Being pada Wanita Tuna Susila di Panti." *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2, no. 1 (April 2021): 1–23.

Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (Maret 2020): 5.

Nur Khosi'in, "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (Oktober 2021): 177. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>.

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 21 ayat (1). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/37903/PP%2055%20Tahun%202007.pdf>.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Askara, 2015).

Suci Wulansari, "Implementasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020. https://digilib.uinkhas.ac.id/21839/1/EKA%20KUSUMA%20WARDANI_084%20131%20274.pdf.

Syamsuddin dan Azlinda Azman, "Memahami Dimensi Spiritualitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial (*Understanding the Dimension of Spirituality in Social Work Practice*)," *Informasi* 17, no. 2 (2012).

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember*.

Tim penyusun, *Pendamping Mutu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ed. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 ayat (2), <https://www.hukumonline.com/berita/a/makna-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan-beragama-lt656d5dae88d2c/>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, <https://www.regulasip.id/book/1393/read>.

Viona Ananda Putri dan Wahyu Eko Pujiyanto, "Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 3, no. 1 (Maret 2024): 66–78, <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3284>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Huda
 NIM : 212101010024
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 September 2025
Saya yang menyatakan



Muhammad Nurul Huda
NIM. 212101010024

MATRIK PENELITIAN

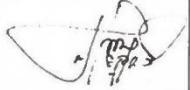
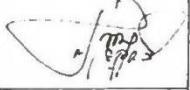
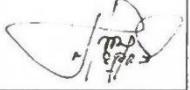
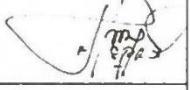
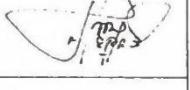
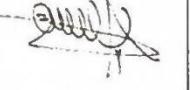
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DI MAJELIS NURUL ISHLAH DESA SIDOREJO KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER	1. IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN	a. Pengorganisasian	1) Perencanaan yang terarah 2) Struktur organisasi 3) Pemilihan gaya kepemimpinan 4) Pengarahan dan motivasi 5) Pengelolaan konflik dan komunikasi 6) Penggunaan teknologi dan inovasi 7) Evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan	Data primer Informan <ul style="list-style-type: none"> Pengasuh Majelis Nurul Ishlah Jama'ah Majelis Nurul Ishlah Orang tua jama'ah Majelis Nurul Ishlah Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Data display - Penarikan kesimpulan/verifikasi 	1. Bagaimana program kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 3. Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		b. Interpretasi c. Aplikasi atau Penerapan	1) Pemberian kesan 2) Pendapat 3) Pandangan teoritis 4) Tafsiran 1) Proses 2) Cara 3) Perbuatan menerapkan		Keabsahan data - Triangulasi sumber - Triangulasi metode Tahap penelitian - Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-lapangan - Tahap pelaksanaan - Hasil Penelitian	
2. PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK	Metode		1) Metode keteladanan 2) Metode pembiasaan 3) Metode nasehat 4) Metode perhatian / pengawasan 5) Metode hukuman			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak
Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 24 Mei 2025	Penyerahan surat izin penelitian di Majelis Nurul Ishlah	
2.	Rabu, 11 Juni 2025	Meminta surat keterangan kesediaan menerima penelitian skripsi	
3.	Rabu, 11 Juni 2025	Wawancara dengan jama'ah Majelis Nurul Ishlah (Afin Jaenul Fitroh)	
4.	Sabtu, 21 Juni 2025	Observasi kegiatan rutinan shalawat Majelis Nurul Ishlah	
5.	Minggu, 22 Juni 2025	Wawancara dengan pengasuh Majelis Nurul Ishlah (Ustadz Lukman Fauzi)	
6.	Rabu, 30 Juni 2025	Observasi kegiatan mengaji kitab Majelis Nurul Ishlah	
7.	Rabu, 2 Juli 2025	Observasi kegiatan mengaji kitab Majelis Nurul Ishlah	
8.	Senin, 4 Agustus 2025	Wawancara dengan orang tua dari jamaah Majelis Nurul Ishlah (Ibu Agustini)	
9.	Kamis, 11 September 2025	Menyelesaikan penelitian dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 11 September 2025

Mengetahui,
Pengasuh Majelis Nurul Ishlah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12419/ln.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis Nurul Ishlah

Jl Masjid Al Muhajirin Dusun Gumukkembar RT 004 RW 006 Desa Sidorejo Kecamatan Umbul

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010024

Nama : MUHAMMAD NURUL HUDA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lukman Fauzi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Mei 2025

Dekan,





MAJELIS NURUL ISHLAH

DZIKIR SHALAWAT WA TA'LIM

Jl. Masjid Al Muhajirin Gumuk Kembar, Sidorejo – Umbulsari

e-mail: sdugadingrejo03kec.umbulsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40 / MNI.Sdrjo / IX / 2025

Sehubungan dengan adanya tugas penelitian yang berjudul : **Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUKMAN FAUZI

TTL : Jember, 12 Juli 1985

Alamat : Dusun Gumuk Kembar, Sidorejo – Umbulsari – Jember

Jabatan : Pengasuh Majelis Nurul Ishlah

MENERANGKAN

Nama : MUHAMMAD NURUL HUDA

NIM : 212101010024

Semester : Delapan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

Sidorejo, 23 Mei 2025





MAJELIS NURUL ISHLAH

DZIKIR SHALAWAT WA TA'LIM

Jl. Masjid Al Muhajirin Gumuk Kembar, Sidorejo – Umbulsari

e-mail: sdgadingrejo03kec.umbulsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 45 / MNI.Sdrjo / IX / 2025

Sehubungan dengan adanya tugas penelitian yang berjudul : **Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LUKMAN FAUZI
 TTL : Jember, 12 Juli 1985
 Alamat : Dusun Gumuk Kembar, Sidorejo – Umbulsari – Jember
 Jabatan : Pengasuh Majelis Nurul Ishlah

MENERANGKAN

Nama : MUHAMMAD NURUL HUDA
 NIM : 212101010024
 Semester : Delapan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini telah selesai melaksanakan penelitian di Majelis Nurul Ishlah untuk menyelesaikan tugas skripsi .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

Sidorejo, 10 September 2025

Pengurus Majelis



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati dalam “Kegiatan Keagamaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”, meliputi:

1. Program kegiatan keagamaan
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
3. Implikasi kegiatan keagamaan
4. Metode penanaman nilai-nilai akhlak
5. Kitab yang digunakan
6. Jumlah jama’ah

B. Pedoman Wawancara

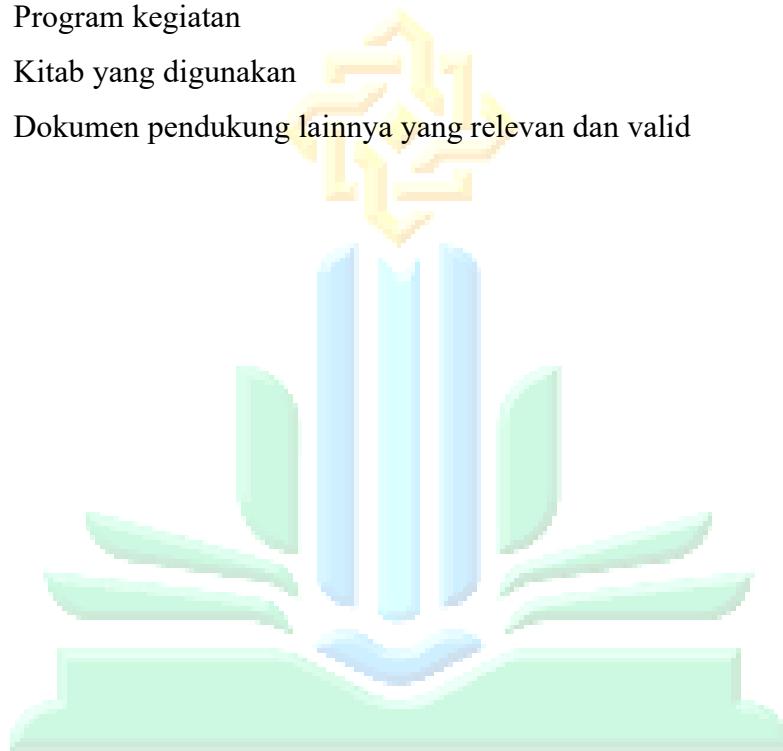
1. Untuk Pengasuh Majelis Nurul Ishlah
 - a. Sejak kapan Majelis Nurul Ishlah didirikan?
 - b. Apa tujuan utama didirikannya majelis ini?
 - c. Apa visi dan misi Majelis Nurul Ishlah?
 - d. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan?
 - e. Bagaimana susunan jadwal kegiatan tersebut?
 - f. Siapa saja yang menjadi peserta utama dalam kegiatan ini?
 - g. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan keagamaan di majelis?
 - h. Siapa saja yang terlibat sebagai pengurus atau pelaksana kegiatan?
 - i. Bagaimana peran pengasuh dalam membimbing kegiatan secara langsung?
 - j. Nilai-nilai akhlak apa yang ingin ditanamkan melalui kegiatan di majelis?
 - k. Apa saja metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut?
 - l. Apakah ada perubahan perilaku atau akhlak yang terlihat pada peserta, khususnya remaja?
 - m. Apakah ada sistem evaluasi atau penilaian terhadap hasil kegiatan?
 - n. Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?

- o. Apa harapan Bapak terhadap masa depan kegiatan dan peran majelis ini di masyarakat?
2. Untuk Jama'ah Majelis Nurul Ishlah
 - a. Sejak kapan Anda mengikuti kegiatan di Majelis Nurul Ishlah?
 - b. Apa motivasi Anda ikut dalam kegiatan majelis ini?
 - c. Kegiatan apa saja yang paling sering Anda ikuti di majelis?
 - d. Bagaimana suasana dan pelaksanaan kegiatan tersebut menurut Anda?
 - e. Apa peran pengasuh majelis dalam membimbing kegiatan?
 - f. Nilai-nilai apa yang Anda pelajari selama mengikuti kegiatan keagamaan ini?
 - g. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam sikap atau akhlak Anda setelah mengikuti kegiatan ini? Berikan contohnya.
 - h. Apakah kegiatan ini mempengaruhi kehidupan Anda sehari-hari, khususnya dalam hal ibadah atau pergaularan?
 - i. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah menjadi jama'ah di majelis ini?
 - j. Apa harapan Anda terhadap majelis ini di masa depan?
 - k. Apa saran Anda agar kegiatan di majelis ini semakin baik dan bermanfaat?
3. Untuk Orang Tua Jama'ah Majelis Nurul Ishlah
 - a. Sejak kapan anak Anda mengikuti kegiatan di Majelis Nurul Ishlah?
 - b. Seberapa sering anak Anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - c. Apakah Anda melihat perubahan pada sikap atau akhlak anak setelah mengikuti kegiatan di majelis?
 - d. Perubahan apa saja yang paling menonjol menurut Anda?
 - e. Menurut Anda, bagaimana peran Majelis Nurul Ishlah dalam membina akhlak anak-anak?
 - f. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis sesuai dengan kebutuhan pembinaan akhlak anak-anak zaman sekarang?

g. Apa harapan Anda terhadap kegiatan keagamaan di majelis ini ke depan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Majelis Nurul Ishlah
2. Struktur Organisasi
3. Data jama'ah
4. Program kegiatan
5. Kitab yang digunakan
6. Dokumen pendukung lainnya yang relevan dan valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

1. KEGIATAN



Shalawat dan Ta'lim

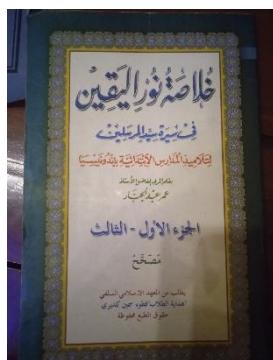
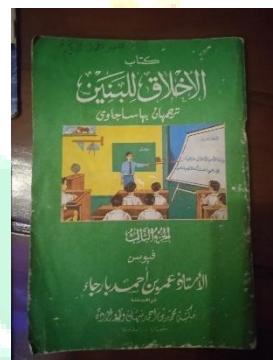
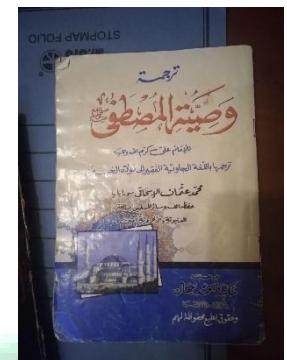
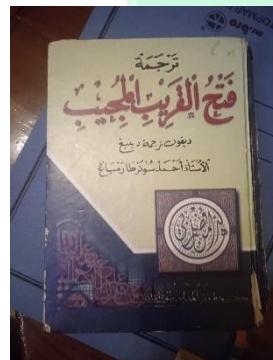
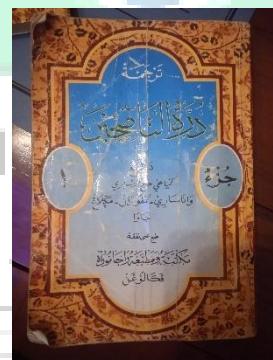
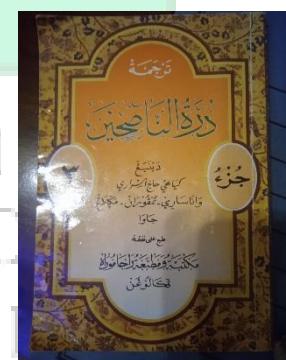


Ta'lim (Ngaji kitab)



Nongkrong malam hari

2. KITAB

Kitab
Khlasoh Nurul YaqinKitab
Al-Akhlaq Lil-BaninKitab
Wasiyatul MustofaKitab
Fathul QoribKitab
Dzurrotun Nasihin Juz 1Kitab
Dzurrotun Nasihin Juz 3

3. MEDIA SOSIAL



Channel YouTube
Majelis Nurul Ishlah



Facebook
Majelis Nurul Ishlah

4. WAWANCARA



Lukman Fauzi (Pengasuh)



Jaenul (Pengurus)



Fatih (Pengurus)



Afin (Jamaah)



Galih (Jamaah)



Salfa (Jamaah)



Agustini
(Orang Tua Jamaah)



Budi
(Orang Tua Jamaah)



Slamet
(Orang Tua Jamaah)

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama	: Muhammad Nurul Huda
NIM	: 212101010024
Tempat/Tanggal lahir	: Jember, 19 Januari 2002
Jenis Kelamin	: Laki-laki
No. Telepon	: 08133326790
Email	: hmnrul68@gmail.com
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal	
TK/RA	: TK Raudlatul Azhar 02
SD/MI	: SD Negeri Semboro 04
SMP/MTS	: Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI)
	Pondok Pesantren Baitul Arqom
SMA/MA	: Madrasatul Mu'allimin Al-Islamiyah (MMI)
	Pondok Pesantren Baitul Arqom